

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DENGAN METODE YANBU'A DI MADRASAH DINIYAH
ATHOHIRIYAH AL-KUTUB PEKAJA
KECAMATAN KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh
NUR AVITASARI
NIM. 1522402114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nur Avitasari
NIM : 1522402114
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Tartil Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 12 April 2021

Saya yang menyatakan,



Nur Avitasari
NIM. 1522402114



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE YANBU'A DI MADRASAH
DINIYAH ATHOHIRIYAH AL-KUTUB PEKAJA KECAMATAN KALIBAGOR
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Nur Avitasari NIM: 1522402114, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 25 bulan Mei tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208 201503 1 001

Penguji Utama,

Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I
NIP. 19850929 201101 1 010

IAIN PURWOKERTO

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197110424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 April 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Nur Avitasari
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

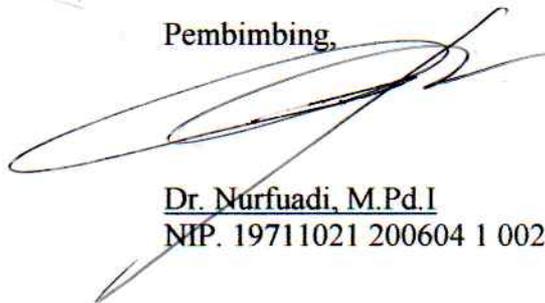
Nama : Nur Avitasari
NIM : 1522402114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Implementasi Pembelajaran Tartil Al-Qur'an
dengan Metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah
Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor
Kabupaten Banyumas**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DENGAN METODE YANBU'A DI MADRASAH DINIYYAH
ATHOHIRIYYAH AL-KUTUB PEKAJA KECAMATAN KALIBAGOR
KABUPATEN BANYUMAS**

Nur Avitasari
NIM. 1522402114

ABSTRAK

Proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing agar dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Salah satunya yaitu dengan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an, diharapkan dapat mengurangi buta huruf Al-Qur'an pada seseorang. Dan dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan mampu mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran al-qur'an dengan metode yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, serta pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah kepala Madrasah Diniyyah, ustadz-ustadzah, dan santri-santriwati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dalam analisis data, peneliti menggunakan teori Miles dan Humberman yaitu mulai dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran al-qur'an dengan metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi mempersiapkan dan mengkondisikan santri kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama dan membaca asmaul husna dilanjutkan hafalan juz 'amma. Pada kegiatan inti meliputi menulis, setoran membaca dan hafalan surat pendek. Kegiatan akhir pembelajarannya yaitu ustadz/ustadzah dan santri membaca do'a penutup secara bersama-sama. Sedangkan, dalam pelaksanaannya menggunakan media pembelajaran berupa buku iqra, al-qur'an, buku penunjang pembelajaran dan buku tulis siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Yanbu'a

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | b | be |
| ت | Tā' | t | te |
| ث | Šā' | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jīm | j | je |
| ح | Hā' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khā' | kh | ka dan ha |
| د | Dāl | d | de |
| ذ | Žāl | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Rā' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sīn | s | es |

| | | | |
|----|--------|----|-----------------------------|
| ش | syīn | sy | es dan ye |
| ص | ṣād | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ذ | ḏād | ḏ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭā' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓā' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fā' | f | ef |
| ق | qāf | q | qi |
| ك | kāf | k | ka |
| ل | lām | l | el |
| م | mīm | m | em |
| ن | nūn | n | en |
| و | wāw | w | w |
| هـ | hā' | h | ha |
| ء | hamzah | ‘ | apostrof |
| ي | yā' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة | ditulis | <i>'iddah</i> |

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

| | | |
|----------------|---------|--------------------------|
| حكمة | Ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| عَلَّة | ditulis | 'illah |
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>karāmah al-auliā'</i> |

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

| | | | |
|-------------|--------|---------|----------|
| -----◌----- | Fathah | ditulis | <i>A</i> |
| -----◌----- | Kasrah | ditulis | <i>i</i> |
| -----◌----- | Ḍammah | ditulis | <i>u</i> |

| | | | |
|----------|--------|---------|----------------|
| فَعَلَ | Fathah | ditulis | <i>fa'ala</i> |
| ذُكِرَ | Kasrah | ditulis | <i>ḏukira</i> |
| يَذْهَبُ | Ḍammah | ditulis | <i>yazhabu</i> |

E. Vokal Panjang

| | | |
|------------------|---------|-------------------|
| 1. fathah + alif | ditulis | <i>ā</i> |
| جاهلية | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |

| | | |
|-----------------------|---------|--------------|
| 2. fathah + ya' mati | ditulis | <i>ā</i> |
| تَنَسَى | ditulis | <i>tansā</i> |
| 3. Kasrah + ya' mati | ditulis | <i>ī</i> |
| كَرِيم | ditulis | <i>karīm</i> |
| 4. Dammah + wawu mati | ditulis | <i>ū</i> |
| فُرُوض | ditulis | <i>furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|-----------------------|---------|-----------------|
| 1. fathah + ya' mati | ditulis | <i>ai</i> |
| بَيْنَكُمْ | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. fathah + wawu mati | ditulis | <i>au</i> |
| قَوْل | ditulis | <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|----------------|---------|------------------------|
| أَنْتُمْ | ditulis | <i>A'antum</i> |
| أَعَدَّتْ | ditulis | <i>U'iddat</i> |
| لَنْشُكْرْتُمْ | ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>Al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

| | | |
|-----------|---------|------------------|
| السَّمَاء | ditulis | <i>As-Samā'</i> |
| الشَّمْس | ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

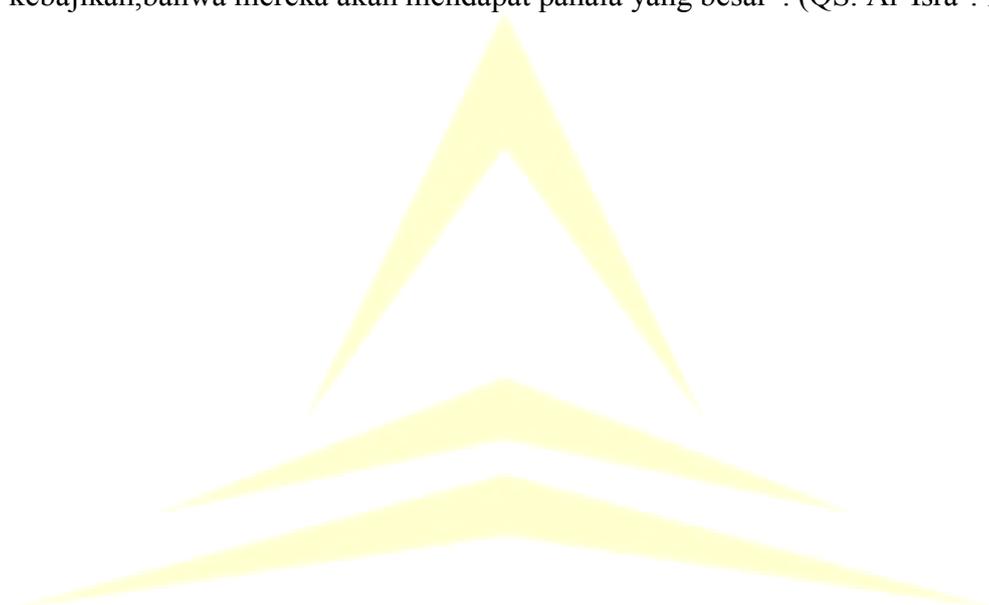
| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوالفروض | ditulis | <i>Żawi al-furūd</i> |
| أهل السنّة | ditulis | <i>Ahl as-sunnah</i> |

MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

كَبِيرًا

“Sungguh, Al-Qur’an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”. (QS. Al-Isra’: 9)¹



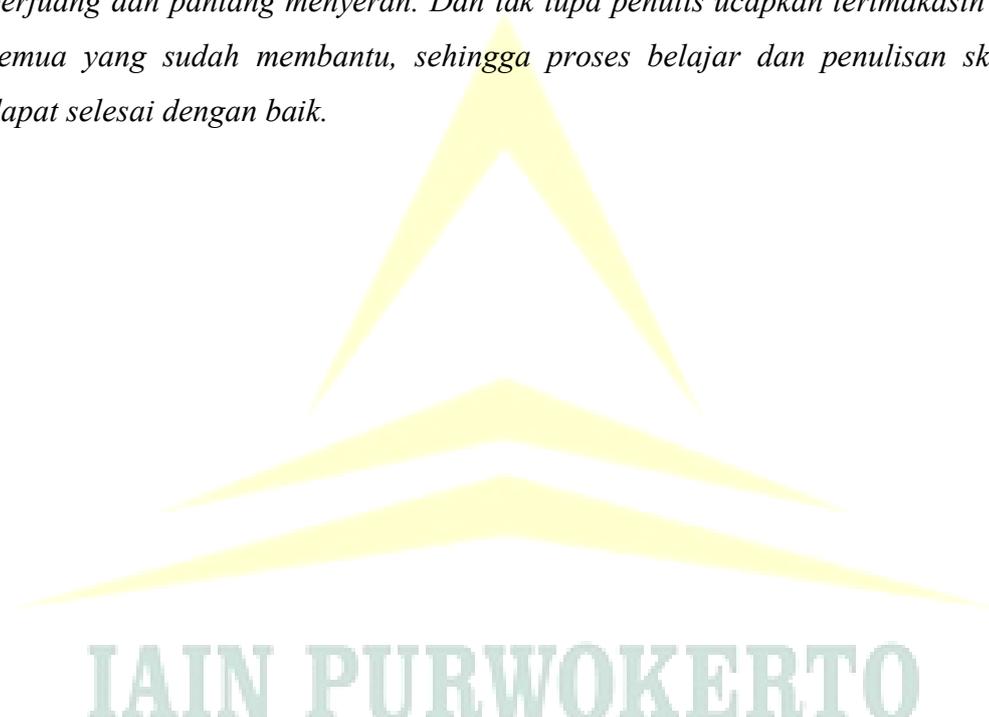
IAIN PURWOKERTO

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Mushaf Ar-Rusydi*, Surah Al-Isra: 9, (Jakarta: Cahaya Qur’an, 2006), hlm. 283.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah serta rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, dan do'a disetiap langkahku sehingga dapat terlewati untuk setiap rintangan yang sedang dihadapi, adik tercinta yang selalu memberikan semangat, sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk selalu berjuang dan pantang menyerah. Dan tak lupa penulis ucapkan terimakasih atas semua yang sudah membantu, sehingga proses belajar dan penulisan skripsi dapat selesai dengan baik.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas". Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya. Semoga kita termasuk sebagian golongan yang mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S. Ag, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Selaku Pembimbing skripsi dan Penasehat Akademik PAI C angkatan 2015 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan arahan. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat.

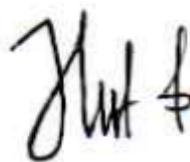
8. KH. Ma'mun Al-Kahfi Al-Hafidz, S.H.I., M.S.I., selaku pengasuh Pondok Pesantren PTIQ Al-Husaini Rejasari yang selalu penulis harapkan ridho dan barokah ilmunya.
9. K. Warsun selaku Kepala Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja.
11. Keluarga besar PAI C angkatan 2015 IAIN Purwokerto, terimakasih atas motivasi dan kebersamaannya selama di bangku kuliah.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren PTIQ Al-Husaini Rejasari yang sudah membantu dan memberikan pengalaman yang menjadikan lebih baik kedepannya.
13. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis yang tidak disebutkan satu persatu. Semoga senantiasa mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Tiada kata yang penulis sampaikan selain ucapan terimakasih atas kebaikan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas amal shalih kita semua dengan balasan yang setimpal.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin.*

Purwokerto, 12 April 2021

Penulis



Nur Avitasari
NIM. 1522402114

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vi |
| MOTTO | xi |
| PERSEMBAHAN | xii |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Kajian Pustaka..... | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| BAB II PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN METODE YANBU'A | |
| A. Pembelajaran Al-Qur'an..... | 12 |
| 1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an..... | 12 |
| 2. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an..... | 17 |
| 3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an..... | 18 |
| B. Metode Yanbu'a..... | 20 |
| 1. Pengertian Metode Yanbu'a..... | 20 |
| 2. Sejarah Metode Yanbu'a..... | 21 |
| 3. Visi, Misi dan Tujuan Metode Yanbu'a..... | 21 |
| 4. Cara Pembelajaran dengan Metode Yanbu'a..... | 22 |

| | |
|--|----|
| 5. Bimbingan Mengajar Yanbu'a Pemula..... | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 27 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 27 |
| C. Sumber Data..... | 28 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 31 |
| BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | |
| A. Penyajian Data | 34 |
| 1. Gambaran Umum Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub | 34 |
| 2. Deskripsi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a | 39 |
| B. Analisis Data | 51 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 56 |
| B. Saran..... | 57 |
| C. Penutup..... | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub

Tabel 2 Daftar Santri Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub
tahun ajaran 2018/2019

Tabel 3 Jadwal pelajaran Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub
tahun ajaran 2019-2020



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pedoman Pencarian Data Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dan Observasi
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 5 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Surat Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 13 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 15 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 16 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 19 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 20 Sertifikat PPL
- Lampiran 21 Sertifikat KKN
- Lampiran 22 Sertifikat Seminar Nasional “Urgensi Peran Pemerintah Daerah Dalam Mencegah dan Menanggulangi Kejahatan Human Trafficking”
- Lampiran 23 Sertifikat “Pendidikan dan Pelatihan Tilawatil Qur’an Nasional Ke-2”

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari yang namanya kegiatan belajar, baik ketika seseorang melakukan aktivitas sendiri maupun di dalam kelompok. Aktivitas manusia dapat dilaksanakan di dalam ruangan atau bisa juga di luar ruangan. Di dalam ruangan seperti gedung sekolah, rumah, dll. Selain itu dapat dilakukan di luar ruangan seperti di alam terbuka, dan lain sebagainya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak ada ruang dan waktu untuk manusia melepaskan dirinya dari yang namanya aktivitas belajar.

Seseorang dapat dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah mengalami perubahan, yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang berpengetahuan. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa.²

Belajar dapat dimulai pada masa kecil saat masih bayi. Ketika masa ini dia memperoleh berbagai ketrampilan kecil yang sederhana. Contohnya yaitu ketika anak bisa memegang botol dan mengenali ibunya. Sedangkan, pada masa kanak-kanak dan masa remaja diperoleh sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan hubungan sosial, selain itu diperoleh kecakapan dalam berbagai mata pelajaran sekolah. Dan ketika tumbuh dewasa, seseorang diharapkan sudah mampu dalam mengerjakan tugas-

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 33-34.

tugas pekerjaan tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional yang lain.³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk mendidik. Duni pendidikan tidak terlepas dari yang namanya seorang pendidik.⁵ Dengan demikian, peranan seorang pendidik sangatlah penting. Karena tugas pendidik itu tidak hanya mendidik tetapi juga membimbing, memberikan motivasi, dan sebagai fasilitator serta menjadikan inspirator bagi peserta didiknya agar selalu semangat dalam belajar.⁶

Dalam upaya membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting. Pendidikan agama wajib diberikan pada satuan, jenjang, dan jenis pendidikan, baik melalui jalur sekolah maupun jalur luar sekolah.⁷ Pendidikan agama yaitu usaha yang dilakukan agar siswa atau peserta didik paham akan ajaran Islam serta dapat melaksanakan syariat-syariat Islam atau minimal dapat mengimani adanya Allah dan memiliki akhlak

³ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 1.

⁴ Amos Neolaka dan Grace Amealia. A Neolaka, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 15.

⁵ M. Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 6.

⁶ M. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, Masyarakat)*, (Yogyakarta: PT. LkiS Yogyakarta, 2009), hlm. 4.

⁷ M. Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an sebagai Media.....*, hlm. 12-13.

dan budi pekerti yang luhur. Agama menjadi petunjuk bagi manusia dalam mewujudkan hidupnya yang bermakna, bermanfaat dan terarah.⁸

Salah satu langkah yang dapat dilakukan agar seseorang bisa menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan adanya proses pembelajaran Al-Qur'an. Karena selain sebagai pegangan hidup, pembelajaran ini diharapkan dapat mengurangi buta huruf Al-Qur'an pada seseorang dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril yang diturunkan secara muttawatir atau berangsur-angsur. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam yang pertama dan utama.⁹ Al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia di dunia dalam menjalankan kehidupannya. Jadi, dengan hadirnya Al-Qur'an di dalam dunia ini membawa kebenaran dan petunjuk bagi umat Islam untuk menuju jalan yang lurus yang diberkahi oleh Allah SWT.¹⁰

Membaca Al-Qur'an berbeda dari lainnya. Hal itu karena membaca Al-Qur'an harus diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Membaca Al-Qur'an yaitu membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Sedangkan, membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia.

Sebelum membaca ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an terlebih dahulu seorang murid berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. Setelah seorang murid berguru secara tidak langsung murid tersebut akan bisa mengucapkan/ melafalkan ayat-ayat yang ada di Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan arahan yang sudah diajarkan oleh gurunya. Murid dan guru harus bertemu langsung,

⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 12.

⁹ Nina Aminah, *Pendidikan Kesehatan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 25.

¹⁰ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 264.

saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an, karena hal ini akan memudahkan bagi seorang murid untuk membaca secara fasih sesuai dengan tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat huruf.¹¹

Madrasah, menurut bahasa berasal dari kata darasa, yang artinya belajar, sedangkan madrasah berarti tempat untuk belajar/ sekolah formal. Orang awam biasanya mengenal kata madrasah sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah. Madrasah biasanya mengajarkan tentang pengetahuan keagamaan, kombinasi antara ilmu agama Islam dan ilmu umum, ataupun ilmu-ilmu umum yang berbasis ajaran Islam.¹²

Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor merupakan Madrasah yang mengajarkan ilmu keagamaan. Salah satunya yaitu pembelajaran Al-Qur'an. Penerapan pembelajarannya yaitu disesuaikan dengan kemampuan anak. Terdapat anak yang masih membaca Iqra dan ada juga anak yang membaca Al-Qur'an. Selain itu, dalam pembelajarannya ustadz/ ustadzah menggunakan kitab sebagai penunjang proses belajar mengajar. Adapun kitab penunjang lainnya dan buku panduan metode Yanbu'a.

Salah satu metode yang digunakan oleh Madrasah Diniyyah Athohiriyyah adalah metode yanbu'a sebagai buku panduan belajar ketika kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan. Dengan menggunakan buku panduan metode yanbu'a yang sudah diterapkan, cukup mampu memberi perubahan dan perkembangan pada santrinya dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas melalui wawancara dengan Bapak Warsun selaku Kepala Madrasah beliau menjelaskan bahwa di dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan sistem di mana seorang guru

¹¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 35.

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 19.

mengajarkan ketartilan huruf yang keluar/ *makharijul huruf* kepada anak-anak dari huruf hijaiyah yang pertama sampai huruf yang terakhir. Jadi setelah guru mengajarkan lalu muridnya disuruh menirukan.¹³ Selain itu, kegiatan inti dalam proses pembelajaran terbagi dalam 3 tahapan yaitu membaca, menulis, dan hafalan.

Proses pembelajaran Al-Qur'an dilakukan enam kali dalam seminggu. Tujuannya adalah agar para santrinya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tempat keluarnya huruf, dan santri mampu mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Hal ini telah terbukti ketika santri yang mengikuti acara perlombaan adzan. Dimana santri tersebut mampu meraih juara.

Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Bagaimana Pembelajaran Al-Qur'andengan Metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas?”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalah fahaman, maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan dan memberikan batasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata “*instruction*”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar.¹⁴ Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang perilaku, yaitu guru dan siswa. Dimana perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Di antara keduanya

¹³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja pada tanggal 15 April 2019.

¹⁴ Ni Nyoman Parwati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 108.

terdapat proses interaksi satu sama lain. Baik itu interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung.

Sedangkan pembelajaran menurut penulis adalah suatu kegiatan belajar dimana terdapat interaksi antara dua orang yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menambah pengetahuan dalam upaya mencapai tujuan tertentu.

Jadi, pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan seseorang melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid agar seseorang tersebut terbiasa menerapkan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Yanbu'a

Metode merupakan faktor yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai metode tertentu, seperti metode ceramah, diskusi, penugasan dan cara-cara lainnya.

Metode Metode Yanbu'a merupakan metode membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja tetapi membaca secara langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah *makharijul* huruf.¹⁵

Dapat diartikan bahwa, metode yanbu'a adalah salah satu metode yang tersusun dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dimana seorang santri ketika membacanya tidak boleh mengeja, tetapi membaca secara langsung dengan tepat, lancar, serta tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah *makharijul* huruf.

¹⁵ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Al-Qur'an, 2009), hlm. 1.

3. Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja

Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub merupakan lembaga pendidikan non formal yang bertempat di Jalan Depok No. 36 Desa Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Di Madrasah Diniyyah ini para santri diajarkan materi tentang ilmu-ilmu agama seperti akidah akhlak, hadist, hafalan surat-surat pendek, tajwid, dan lain-lain. Sedangkan, materi pokok pembelajaran Al-Qur'an sendiri yaitu Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh ustadz/ ustadzah dengan metode Yanbu'a sebagai pedoman materi kegiatan belajar yang berfungsi untuk mempermudah santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, menulis huruf hijaiyyah, serta hafalan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam skripsi ini adalah "Bagaimana Pembelajaran Al-Qur'andengan Metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat secara Praktis

- 1) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan sebagai sumbangasih bagi khasanah ilmu pengetahuan di IAIN Purwokerto dalam bidang pendidikan.
 - 2) Dapat memberikan gambaran bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.
- b. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran Al-Qur'andengan metode Yanbu'a dan juga dapat memberikan informasi tentang bagaimana seorang guru melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah hasil dari penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang sudah dikaji. Berikut penulis kemukakan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas":

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Umar Hasibullah dan Izzah Ifkarina yang berjudul "*Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017*", Jurnal Al Qodiri: Pendidikan, Sosial dan Keagamaan menjelaskan bahwa implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'andi Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember terdapat 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan metode yanbu'a pembelajaran Al-Qur'an meliputi penerimaan santri baru, terdapat penyeleksian, guru menyiapkan perangkat pembelajaran disertai rapat rutin sebagai sumber daya yang mendukung.

Pelaksanaan yaitu melaksanakan pembelajaran yanbu'a dan menghafal Al-Qur'an. Kedua pelaksanaan pembelajaran ini saling berkesinambungan. Dan untuk evaluasi ada tiga jenis dalam mengevaluasi pembelajaran yanbu'a yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir. Penelitian ini memiliki persamaan yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama membahas tentang metode yanbu'a, sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi tersebut mengambil lingkup pendidikan non formal (pesantren) sedangkan peneliti melakukan penelitian di lingkup non formal (madrasah diniyyah).

Penelitian yang dilakukan oleh Yakhsan IAIN Purwokerto (2016) yang berjudul *"Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Tartil Al-Qur'an Bagi Santri di Jam'iyah Murottilil Qur'anil Karim Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas"* menjelaskan bahwa langkah-langkah yang digunakan di Jam'iyah Murottilil Qur'anil Karim (JMQ) sudah sesuai dengan buku panduan yang ada dan hasilnya sudah maksimal. Dengan didukung tenaga ahli bidangnya, pelaksanaan metode tartili yang digunakan pembelajaran Al-Qur'an ini mampu mempercepat santri dalam mengenal bacaan Al-Qur'an dan cepat tanggap menerima materi. Persamaan dari penelitian skripsi ini yaitu sama-sama membahas metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi tersebut membahas implementasi metode tartili dalam pembelajaran membaca tartil Al-Qur'an bagi santri dan peneliti membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yanbu'a.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayi Nutfi Palufi dan Akhmad Syahid yang berjudul *"Metode Yanbu'a sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an"*, Jurnal *Attractive: Innovative Education Journal* menjelaskan bahwa pelaksanaan metode Yanbu'a di PPTQ Assalaam Kota Bandung sudah sangat baik dilaksanakan seperti persiapan mengajar, memulai kegiatan, penguasaan administrasi. Tetapi ada beberapa faktor yang menentukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yanbu'a

tersebut yaitu faktor pendukung dan penghambat. Persamaan dari penelitian skripsi ini yaitu sama-sama membahas metode yanbu'a, adapun perbedaan yaitu pada skripsi tersebut membahas metode yanbu'a sebagai pedoman membaca Al-Qur'an. Sedangkan, penulis memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka penulis akan kemukakan garis besar sistematikanya yaitu sebagai berikut:

Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

Bab I, Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teori yang terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. BAB II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari dua sub bab yaitu sub bab pertama tentang pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi: pengertian pembelajaran Al-Qur'an, dasar pembelajaran Al-Qur'an, dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Sub bab kedua tentang Metode Yanbu'a meliputi pengertian metode yanbu'a, sejarah metode yanbu'a, visi, misi, tujuan metode yanbu'a, cara pembelajaran dengan metode yanbu'a, dan bimbingan mengajar yanbu'a pemula.

Bab III, berisi tentang metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab IV, Membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, serta pembahasan mengenai hasil penelitian tentang Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a.

Bab V, Penutup. Yang terdiri dari kesimpulan, saran, penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang dalam penelitian ini serta daftar riwayat hidup penulis.



BAB II PEMBELAJARAN AL-QUR'ANDAN METODE YANBU'A

A. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Belajar hanya dapat dialami oleh siswa sendiri. Dengan demikian, siswa disini berperan sebagai penentu terjadinya dan tidak terjadinya sebuah proses pembelajaran. Proses belajar terjadi karena siswa mempelajari sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari siswa dapat berupa keadaan alam, benda-benda, hewan tumbuh-tumbuhan, manusia atau bisa juga hal-hal yang bisa dijadikan bahan belajar. Dengan mempelajari sesuatu yang ada di lingkungan, membuat siswa bisa memperoleh berbagai pengetahuan tentang hal-hal yang berada di sekitar mereka sebagai bahan proses belajar.¹⁶

Istilah pembelajaran berasal dari kata "*instruction*". Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Gagne dan Briggs (1979:3) pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.¹⁷

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang perilaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Di dalam pembelajaran terdapat proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet.3, hlm. 7

¹⁷ Ni Nyoman Parwati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran.....*, hlm. 108.

pembelajaran. Dengan adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.¹⁸

Di lingkungan sekolah, siswa merupakan subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar. Oleh karenanya, siswa mengalami tindak mengajar dan merespon dengan tindak belajar. Siswa yang awalnya belum menyadari pentingnya belajar dengan bantuan informasi dari guru tentang sasaran belajar, maka siswa secara tidak langsung mengetahui apa arti bahan belajar baginya.

Adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya penguatan-penguatan, adanya evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya. Hal ini akan memperkuat keinginan untuk semakin mandiri. Siswa belajar karena didorong oleh keinginan dan kebutuhannya.¹⁹

Dunia pendidikan tidak lepas dari yang namanya seorang pendidik. Karena mereka yang akan mentransfer pengetahuannya kepada peserta didik. Maka dari itu, pendidik adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik. Peranan seorang pendidik sangat penting dalam dunia pendidikan. Di mana tugas pendidik tidak hanya mendidik tetapi juga membimbing, memberikan motivasi, dan sebagai fasilitator serta menjadikan inspirator bagi peserta didiknya agar selalu semangat dalam belajar.²⁰

Guru dan peserta didik merupakan dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Meskipun guru bisa diwakili oleh media pendidikan seperti e-learning atau lainnya, kehadiran guru tetap menjadi kunci pokok yang tidak bisa digantikan atau ditiadakan.

¹⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Ed. 2, Cet. 6, hlm. 134.

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran.....*, hlm. 22-23.

²⁰ M. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hlm. 41.

Guru dan peserta didik juga saling mengemban tugas pembelajaran untuk berperan saling mengisi.²¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.²²

Pada prinsipnya, pembelajaran tidak hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Sebelum guru menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya diantaranya yaitu pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, pertimbangan dari sudut siswa, dan pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana

²¹ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), Cet. Pertama, hlm. 24.

²² Fitrah. 2017. "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03. No. 2, hlm. 337-338.

²³ Rusman, *Model-model Pembelajaran.....*, hlm. 134.

orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril yang diturunkan secara mutawatir atau berangsur-angsur, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Di samping itu, Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam yang pertama dan utama.²⁴ Al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia ini.²⁵

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *Qara'a- Yaqra'u* yang berarti membaca. Sedangkan secara harfiah Al-Qur'an berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia itu.²⁶

Al-Qur'an telah menjadi saksi bagi nilai utama dalam pengetahuan, sebagaimana yang tertulis dalam Q.S. Al-'Alaq ayat satu yang artinya "bacalah (*iqra'*) dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan", bahwa ayat tersebut menjelaskan perintah Allah kepada nabi agar membaca diberikan paling awal dibandingkan dengan perintah apapun.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam. Langkah pertama untuk mempelajari Al-Qur'an adalah dengan belajar membaca. Karena seorang yang dapat membaca tulisan maka langkah selanjutnya seseorang dapat menulis, dan dengan membaca orang akan menjadi hafal abjad huruf-huruf dasar.²⁷

Pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan sejak masa dini atau masa kanak-kanak. Karena pada masa ini merupakan masa awal perkembangan

²⁴ Nina Aminah, *Pendidikan Kesehatan*....., hlm. 25.

²⁵ Rifa'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*....., hlm. 264.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 3.

²⁷ Yusuf Qordhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2006), hlm. 3.

kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik pula. Begitu juga, mengajarkan Al-Qur'an akan lebih mudah diserap oleh mereka.

Salah satu materi belajar yang harus dipelajari anak adalah materi membaca Al-Qur'an, dengan rajin belajar membaca Al-Qur'an dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan Al-Qur'an, misalnya mengenal hukum-hukum ilmu tajwid dan mempraktikkannya dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Selain itu, mengenal makna dan isi kandungan dalam Al-Qur'an.

Namun dalam kenyataannya, pembelajaran Al-Qur'an sendiri kurang mendapat perhatian karena orang tua lebih mengutamakan pada pembelajaran umum. Hal ini bisa dilihat bahwa saat ini tidak jarang dari umat muslim yang masih buta huruf Al-Qur'an, kesulitan dalam membacanya dan mampu membaca tetapi tidak dengan kaidah yang benar.

Jadi, pengertian pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan seseorang melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum melakukan proses pembelajaran, terdapat langkah-langkah yang harus dipersiapkan. Menurut Sugiyar dkk, kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan penutup yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan serangkaian kegiatan yang mengarahkan siswa untuk membangun konsep. Dalam penerapan metode termasuk fase pembahasan, yaitu untuk melakukan kajian, pembahasan dan penelaahan terhadap materi pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk merangkum atau menyimpulkan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.²⁸

Ahmad Syarifuddin menjelaskan bahwa terdapat tiga metode yang digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan murid dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut dengan musyafahah "adu lidah". Metode ini diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada sahabatnya.
- 2) Murid membaca didepan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini biasa disebut dengan metode sorogan atau setoran bacaan.
- 3) Guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.²⁹

2. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril, yang diturunkan secara mutawatir atau berangsur-angsur. Mengajarkan Al-Qur'an terdapat dasar-

²⁸ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 9.

²⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, hlm. 81-82.

dasar yang digunakan, karena Al-Qur'an merupakan sumber dari sumber segala hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Selain itu, Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia akhirat kelak.

Mendidik anak baca tulis Al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban yang harus ditunaikan oleh orang tua sesegera mungkin. Hal ini dilakukan supaya mereka mempunyai bekal di masa yang akan datang. Karena Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar, dan memerintahkan belajar dengan cara membaca.

Dasar-dasar pengajaran Al-Qur'an diantaranya yaitu sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ <١> خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ <٢> إِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ <٣> الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ <٤> عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ <٥>

”Bacalah dengan (meyebut) nama Tuhan-Mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-Mu lah yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. al-'Alaq /96: 1-5).

Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan kepada umat muslim untuk membaca Al-Qur'an. Sebagaimana kita ketahui ayat tersebut merupakan wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu juga, membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan jembatan menuju pemahaman dan pengalaman.

3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran adalah cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan merupakan pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan pembelajaran sesuka hatinya dan mengabaikan tujuan

yang telah dirumuskan.³⁰ Tidak ada suatu pembelajaran yang diprogramkan tanpa adanya tujuan, karena hal ini merupakan kegiatan yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah, target terakhir dan prosedur yang dilakukan.

Menurut Djamarah dan Zain “tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan evaluasi.” Komponen yang satu dengan lainnya harus sesuai, jika salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹

Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur’an menurut Mardiyono antara lain:

- a. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktat (tempat-tempat berhenti), menyembunyikan huruf-huruf dengan *makhrajnya* dan persepsi maknanya.
- b. Murid-murid mengerti makna Al-Qur’an dan terkesan dalam jiwanya.
- c. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah.
- d. Membiasakan murid-murid kemampuan membaca mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk *waqaf, mad* dan *idghom*.³²

Yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran Al-Qur’andisini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an secara baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Selain itu, tujuannya untuk mempersiapkan dan meningkatkan sumber daya manusia sejak dini yang dimulai dengan kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal,

³⁰ Ni Nyoman Parwati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran.....*, hlm. 191.

³¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran.....*, hlm. 37-38.

³² Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 34-35.

dan memahami Al-Qur'an. Sehingga Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidupnya dan dapat mengamalkan nilai-nilai ajarannya pada kehidupan sehari-hari.

B. Metode Yanbu'a

Dalam pembelajaran tidak terlepas dari yang namanya metode. Karena pembelajaran adalah salah satu bentuk upaya mendidik, dengan demikian maka metode yang dimaksud disini yaitu mencakup metode pembelajaran yang mana dapat diartikan sebagai semua cara yang digunakan dalam upaya yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu. Pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran.³³

Jadi, dapat dikatakan metode adalah suatu cara yang disusun secara sistematis dalam rangka mempermudah proses penyampaian materi pelajaran dari seorang guru kepada peserta didik agar mudah dipahami dengan cepat sehingga tercapai hasil yang efektif dan efisien.

1. Pengertian Metode Yanbu'a

Salah satu metode yang terdapat panduan baca tulis dan menghafal Al-Qur'an adalah metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a disusun oleh tim yang diketuai KH. Ulil Albab Arwani, putra dari ahli Al-Qur'an dari Kudus, yaitu KH. M. Arwani Amin. Metode ini dinamakan Yanbu'a sesuai dengan nama pondok Tahfidz Al-Qur'an di Kudus yang cukup terkenal, yaitu Yanba'ul Qur'an (Sumber Al-Qur'an). Pada tahun 2014, metode Yanbu'a berkembang sehingga kemudian disusun berdasarkan tingkat pembelajaran Al-Qur'an diawali dari mengetahui, kemudian membaca, kemudian menulis huruf hijaiyah, serta memahami kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, terdiri dari jilid Pra TK sampai dengan jilid 7.

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja membaca langsung

³³ M. Subad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an*....., hlm. 37-38.

dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah *makharijul huruf*.³⁴ Metode Yanbu'a juga merupakan penerapan dari thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an, yang tulisannya disesuaikan dengan *Rosm Ustmani* dan dinamakan dengan tuntas baca tulis dan menghafal metode yanbu'a.

2. Sejarah Metode Yanbu'a

Munculnya metode Yanbu'a merupakan usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif terutama dari cabang Kudus dan Jepara agar pengasuh pondok menerbitkan buku tentang tata cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang dapat dimanfaatkan oleh umat.

Pengambilan nama Yanbu'a yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al Muqri' simbah KH. M Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro.³⁵

Penyusunan buku (Metode Yanbu'a) diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama: KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm) dan ada juga tokoh lain diantaranya KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus), dan KH. Busyro (Kudus).³⁶

3. Visi, Misi dan Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a

a. Visi

“Terciptanya generasi Qur'any yang ‘Amaly”.

³⁴ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"*, hlm.1.

³⁵ M. Ulin Nuha Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Al-Qur'an, 2009), hlm. 2.

³⁶ Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 nomor II, edisi Juli-Desember 2018, hlm. 113.

b. Misi

- 1) Menciptakan generasi Ahli Qur'an dalam bacaan dan pengamalan lewat pendidikan.
- 2) Membumikan *Rasm Utsmaniy*.
- 3) Memasyarakatkan *mudarasah, idarah, dan musyafahah* Al-Qur'an dengan ahli Qur'an sampai khatam.

c. Tujuan

Tujuan penyusunan metode yanbu'a terbagi menjadi 2, yaitu tujuan umum dan khusus.

Tujuan umum penyusunan metode yanbu'a yaitu:

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- 2) Membekali santri dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar.
- 3) Mampu mudarosah Al-Qur'an sedini mungkin.
- 4) Membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.

Selain tujuan umum terdapat juga tujuan khusus penyusunan metode yanbu'a. Berikut ini tujuan khusus penyusunan metode Yanbu'a:

- 1) Membaca Al-Qur'an dengan *makhraj* yang baik dan benar.
- 2) Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 3) Mengenal bacaan *gharib* dan *musykilat*.
- 4) Hafal (paham) ilmu tajwid praktis.³⁷

4. Cara pembelajaran dengan metode Yanbu'a

- 1) *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Selain itu juga, santri dapat melihat dan menyaksikan dengan cara praktek langsung bagaimana keluarnya huruf dari seorang guru.

³⁷ Hermanto. 2016. "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Qur'an di TPQ Riyadlotul Uqul Kelurahan Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- 2) *Ardhul Qira'ah* yaitu santri membaca di depan guru, sedangkan guru menyimak dengan baik. Atau sering disebut juga dengan sorogan. Dengan cara ini akan memudahkan guru untuk mengetahui dan membenarkan bacaan santri yang keliru.
- 3) Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan santri menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang hingga santri dapat terampil dan benar.³⁸

Materi yang diajarkan dalam metode Yanbu'a yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an. Materi ini tersusun atas beberapa jilid, berikut uraiannya:

- 1) Juz Pra TK
 - a) Membaca huruf hijaiyyah dengan harakat fathah.
 - b) Menulis huruf-huruf hujaiyyah.
- 2) Juz 1
 - a) Membaca huruf hijaiyyah yang berharakat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum.
 - b) Menjelaskan makharijul huruf.
 - c) Menulis huruf-huruf hijaiyyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan mengetahui angka Arab.
- 3) Juz 2
 - a) Membaca huruf yang berharakat kasrah dan dummah.
 - b) Membaca huruf yang dibaca panjang, baik berupa mad atau harakat panjang.
 - c) Membaca huruf lain yaitu waw/ ya sukun yang didahului fathah.
 - d) Pengetahuan tanda-tanda harakat seperti fathah, kasrah, dummah, juga harakat fathah panjang, kasrah panjang, dummah panjang serta sukun.
 - e) Pengetahuan angka-angka Arab baik puluhan, ratusan dan ribuan.
 - f) Menulis huruf hijaiyyah yang berangkai dua dan tiga.

³⁸ Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam,..... hlm. 113.

4) Juz 3

- a) Membaca huruf yang berharakat tanwin.
- b) Membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
- c) Membaca huruf qalqalah dan hams.
- d) Membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca gunnah.
- e) Membaca hamzah wasal dan al ta'rif.
- f) Menulis huruf hijaiyyah yang berangkai empat.

5) Juz 4

- a) Membaca lafadz Allah.
- b) Membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
- c) Membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim baik kilmi maupun harfi, musaqal maupun mukhaffaf yang ditandai dengan tanda panjang.
- d) Pengetahuan huruf fawatihis suwar dan beberapa kaidah tajwid.
- e) Merangkai huruf hijaiyyah serta membaca dan menulis huruf Arab pegon Jawa.

6) Juz 5

- a) Pengenalan tanda waqaf dan tanda baca dalam Al-Qur'an rasm 'Usmani.
- b) Mengetahui cara membaca huruf yang waqaf.
- c) Pengenalan huruf tafkhim dan tarqiq.
- d) Menerangkan kalimat yang dibaca idgam dan izhar.

7) Juz 6

- a) Membaca huruf mad (alif, waw, dan ya) yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek, dan yang boleh dibaca keduanya baik ketika wasal atau waqaf.
- b) Hamzah wasal.
- c) Membaca isymam, ikhtilas, imaalah, dan saktah serta mengetahui tempat-tempatnya dalam Al-Qur'an.

5. Bimbingan Mengajar Yanbu'a Pemula

- a. Cara pengajaran Yanbu'a Pemula adalah seperti cara pengajaran Yanbu'a juz I, hanya para guru supaya lebih sabar dan suasana dalam kelas supaya dibuat yang menyenangkan bagi anak-anak. Ciptakanlah situasi belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar.
- b. Sebaiknya pengajarannya dengan memakai alat bantu atau peraga, yaitu peraga besar untuk guru dan peraga kecil untuk anak.
- c. Kenalkan dengan membaca yang baik dan benar kepada anak-anak huruf \bar{a} dengan menunjukkan peraga yang bertuliskan \bar{a} kemudian anak disuruh menirukan bersama-sama lalu satu persatu. Setelah itu anak-anak disuruh mencari huruf \bar{a} dari peraga kecil.
- d. Lakukanlah pengenalan huruf \bar{b} seperti di atas.
- e. Selanjutnya anak disuruh menjawab bersama huruf yang ditunjukkan oleh guru.
- f. Apabila anak sudah faham semua, kemudian disuruh membuka kitabnya, dibacanya bersama-sama.
- g. Hari berikutnya, anak disuruh membaca kitab satu persatu, yang belum maju disuruh menulis/ menebali tulisan yang ada dikotak II semampunya.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa metode Yanbu'a adalah salah satu metode yang terdapat baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang di

³⁹ Muhammad Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Pemula"*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2009), hlm. ii.

metode ini dapat membantu dan mempermudah mengenalkan anak kepada huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an dan mengenal hukum bacaan agar anak ketika membaca Al-Qur'an lebih berhati-hati ketika membaca Al-Qur'an. Selain itu juga, terdapat buku panduan metode Yanbu'a yang dilengkapi materi membaca dan menulis Al-Qur'an yang disusun per jilid. Oleh karena itu metode ini sangat membantu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh (*holistik*).⁴⁰

Secara definisi, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁴¹ Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Madrasah Diniyyah Athohiriyah Al-Kutub yang beralamat di Jl. Depok No. 36 Desa Pekaja RT 04 RW 01 Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

⁴⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 82.

⁴¹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 9.

Dengan pertimbangan madrasah diniyyah merupakan madrasah yang pertama dibangun di desa Pekaja dan juga belum pernah ada yang meneliti di madrasah diniyyah tersebut.

C. Sumber Data

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu tentang Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Ustadz-ustadzah, dan santri Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Dalam penentuan subjek, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti.⁴²

Berikut subjek penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Madrasah Diniyyah

Kepala Madrasah merupakan subjek yang terlibat dalam penentuan kebijakan yang akan dijalankan dalam suatu sekolah. Dari Kepala Madrasah dapat diperoleh data-data tentang sejarah, visi, misi, tujuan, serta hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 300.

yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

b. Ustadz-ustadzah Pembelajaran Al-Qur'an

Ustadz-ustadzah merupakan subjek yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yanbu'a. Dari ustadz-ustadzah dapat diperoleh data bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Atau informasi yang berkaitan dengan pembelajaran, baik kondisi santri, serta proses pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi materi, metode, media, evaluasi dan lain-lain.

c. Santri dan Santriwati Madrasah Diniyyah

Santri dan santriwati merupakan bagian dari proses kegiatan belajar mengajar. Dari santri dan santriwati akan diperoleh data tentang bagaimana guru mengajar, hal apa saja yang dirasakan dan dialami santri ketika proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau bisa juga dengan dokumen. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview

(wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁴³

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi bisa disebut sebagai alat pengumpul data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun kondisi buatan.⁴⁴ Dalam observasi terdapat dua komponen yang terlibat yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai *observer* dan obyek yang di observasi yang dikenal sebagai *observee*.⁴⁵

Observasi dalam penelitian ini guna untuk memperoleh data tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab lisan yang dilakukan antara dua orang atau lebih secara langsung. Jenis wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin. Wawancara tidak terpimpin adalah wawancara yang tidak terarah. Sedangkan wawancara terpimpin adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk menggali informasi dari narasumber yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 224-225.

⁴⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.58.

⁴⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 69-90.

Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah Diniyyah Athohiriyyah. Kemudian melakukan wawancara terhadap Ustadz-ustadzah pembelajaran Al-Qur'an mengenai seluruh rangkaian proses pembelajaran Al-Qur'an, dari mulai perencanaan, proses dalam hal ini termasuk metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan media apa saja yang digunakan serta bagaimana evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran Al-Qur'an. Dan wawancara terakhir yaitu dengan beberapa santri-santriwati terkait tentang bagaimana setelah mereka mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi akan digunakan oleh penulis untuk memperoleh data tertulis dan data dalam bentuk gambar seperti tentang gambaran umum madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, daftar nama ustadz dan ustadzah, jumlah santri dan santriwati, sarana dan prasarana, jadwal kegiatan maupun foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yanbu'a. Teknik dokumentasi ini juga dapat menjadi penguat data dari hasil observasi dan wawancara agar dapat lebih dipercaya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Pada tahap inilah, data dikerjakan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.⁴⁶

⁴⁶ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.

Berdasarkan data yang dihasilkan, peneliti dapat menggunakan analisis data secara kualitatif yaitu dimana data yang diperoleh lalu disusun secara sistematis dan analisa secara kualitatif guna memperoleh penjelasan inti masalah yang dibahas. Adapun yang peneliti gunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang digunakan.⁴⁷

Di langkah ini, penulis mengumpulkan data yang terkait dengan Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yanbu'a yang ada terdapat di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas ataupun segala data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang dihasilkan dari lapangan berjumlah cukup banyak. Oleh karenanya perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.⁴⁸

Metode ini penulis gunakan untuk membuat ringkasan inti. Yang diambil dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan kepada informan. Kepala Madrasah, Ustadzah pembelajaran, dan santri-santriwati merupakan informan dalam penelitian ini.

3. Menarik Kesimpulan (*Verification/ Conclusion Drawing*)

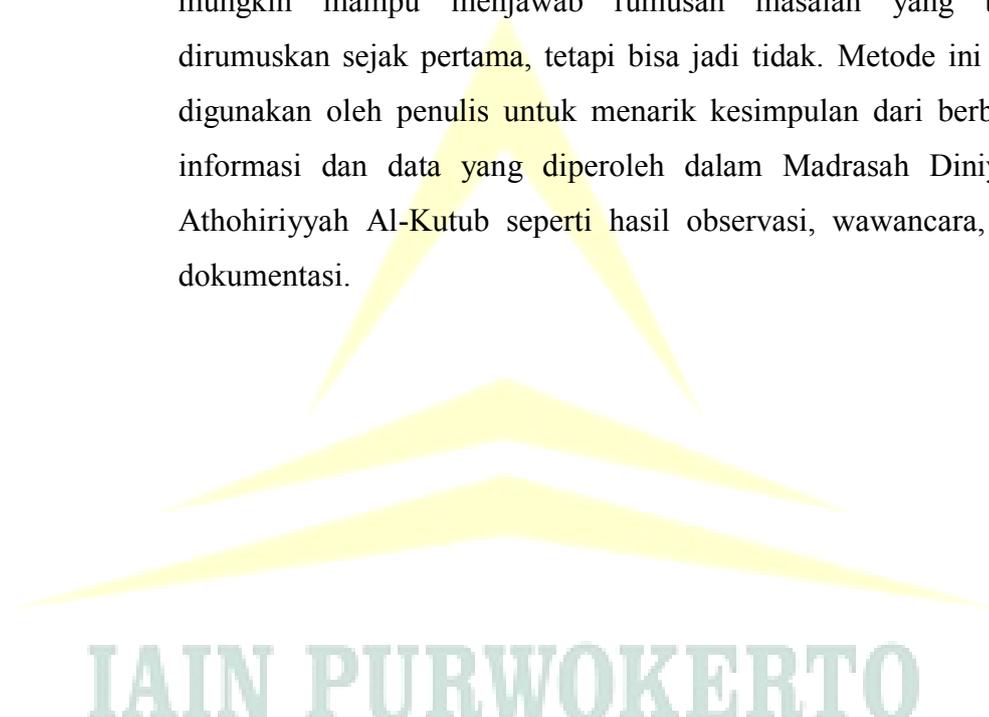
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

⁴⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode.....*, hlm. 57.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 338.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa semacam deskripsi atau gambar suatu obyek yang tadinya masih remang-remang atau gelap, ketika sudah diteliti menjadi lebih jelas serta kesimpulan yang masih memiliki sifat sementara yang kemudian akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁴⁹

Dengan demikian, kesimpulan di penelitian kualitatif mungkin mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak pertama, tetapi bisa jadi tidak. Metode ini juga digunakan oleh penulis untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi dan data yang diperoleh dalam Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.



IAIN PURWOKERTO

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 345.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja

a. Gambaran Singkat Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub

Pada awalnya, Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub adalah sebuah taman pendidikan Al-Qur'an yang diberi nama Taman Pendidikan Al-Qur'an/ TPQ AN-NUR yang bertempat di Masjid AN-NUR pada tahun 2000. Kemudian bapak K. Warsun selaku ketua LP2A Desa Pekaja mengadakan pertemuan antar pengurus TPQ yang ada di Desa Pekaja dan menghimbau kepada tiap TPQ untuk memondokkan anaknya di pesantren.

Setelah sekian lama, ada orang yang pulang dari pondok pesantren yang kemudian mengumpulkan para alumni pesantren untuk mendirikan Madrasah Diniyyah Athohiriyyah. Pendirian Madrasah Diniyyah dengan tujuan agar perkembangan syiar Islam dan pembelajaran di bidang keagamaan sekitar lingkungan tempat tinggalnya bisa berkembang. Selain itu, untuk menciptakan generasi yang cerdas diri sendiri, keluarga, bangsa, negara dan agama.⁵⁰

b. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi :

Islami, Cerdas dan Mandiri Berpandangan Hidup Pancasila dan UUD 1945.

Misi :

1) Melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu-ilmu ke Islaman.

⁵⁰ Dokumentasi Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub dikutip pada tanggal 27 Januari 2020.

- 2) Membangun tradisi ilmiah dan budaya keberagamaan moderat.
- 3) Mentransfonnasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.
- 4) Mendidik cinta NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan :

- 1) Menghasilkan generasi yang faqih.
- 2) Terwujudnya generasi muslim yang produktif dan berakhlak mulia dan berkualitas.
- 3) Terciptanya lingkungan dan masyarakat yang Islam.
- 4) Menyuburkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 di bumi Indonesia yang tercinta ini.⁵¹

c. Identitas Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja

Nama Lembaga adalah Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub. Tingkatan Madrasah adalah tingkat Awaliyyah. Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub beralamat di Jln. Depok No. 36 desa Pekaja, RT 04/ Rw 01, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas. Yang didirikan pada tahun 2015. Dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak K. Warsun.

d. Struktur Pengurus

Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub merupakan lembaga pendidikan non formal yang dimana dalam tugas kependidikan dan pengajaran mempunyai struktur kepengurusan. Di mana setiap pengurus memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Adapun susunan pengurus Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub sebagai berikut:

Camat Kalibagor sebagai pelindung. Kepala Desa Pekaja sebagai pembina. Abdul Rohman (Ketua BPD Pekaja) sebagai pengawas. Abu Wardi Praja sebagai penasehat. Sedangkan untuk

⁵¹ Dokumentasi Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub dikutip pada tanggal 27 Januari 2020.

pengurus harian meliputi ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. K. Warsun (Ketua Ranting LP2A Pekaja) sebagai ketua. Sri Wahyuni S.Pd sebagai sekretaris. Sofi sebagai bendahara. Seksi-seksi meliputi humas, dana, keamanan, pembangunan, kesehatan, perlengkapan. H. Hofir dan Sono sebagai seksi humas. Chdiono, Yoga, Andi, Tarkim, Siti Julchah, Budi P, Barok, Jaenal, Riu, Arif, Singgih, Afgan, Harmini, Kiki dan Ian Eka Ningsih sebagai seksi dana. Untung, Wahyu, Pardi, Dosi, Sugeng, Beni, Hennli R.P, Surmarno, Tenidi dan Wahyu sebagai seksi keamanan. Yatno, Ratno, Toni, Nardi, Minto, Bp. Wahid, Salim dan Purwito sebagai seksi pembangunan. Mantri Aya sebagai seksi kesehatan. Tarso, Sapar, Ana & Ani, Agus, Yoga, Hasan dan Tahyat sebagai seksi perlengkapan.⁵²

e. Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Salah satu komponen utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah guru. Dalam sebuah lembaga pendidikan, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun keadaan ustadz/ustadzah di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub sebagai berikut:

K. Warsun (LP2A Pekaja) sebagai pengampu pelajaran tentang Fiqih-Khitobah. Qodriyatul Muhlisoh sebagai pengampu pelajaran tentang Tamyis. Ustadz Arif dan Mujiyo sebagai pengampu pelajaran tentang Al-Khadist. Indri Parmuwarni sebagai pengampu pelajaran tentang BTA/PPI. Sri Wachyuni S.Pd sebagai pengampu pelajaran tentang Bahasa Arab. Huda sebagai pengampu pelajaran tentang Praktek Shalat. Salam dan Sri Umaeroh sebagai pengampu pelajaran tentang Do'a-do'a. Harmini, Ana, Supratun Nisa, Kiki Rizky sebagai pengampu pelajaran tentang BTA. Chomsiyah S.Pd sebagai pengampu pelajaran tentang Tajwid.

⁵² Dokumentasi Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub dikutip pada tanggal 27 Januari 2020.

Abdul Malik sebagai pengampu pelajaran tentang Tauhid dan Tajwid. Musthofa sebagai pengampu pelajaran tentang Tareh Nabi.⁵³

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan jumlah ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Desa Pekaja seluruhnya yaitu 16 orang. Pada tahun 2020, jumlah ustadz dan ustadzah seluruhnya 9 orang terdiri dari 6 ustadzah dan 3 orang ustadz. Hal ini disebabkan karena sebagian dari mereka memiliki kesibukannya masing-masing.

Ustadz/ ustadzah memiliki riwayat pendidikan yang berbeda-beda. Riwayat pendidikan masing-masing ustadz/ ustadzah di Madrasah Diniyyah tersebut yaitu ada yang lulusan dari pondok pesantren, lulusan sekolah menengah atas, dan ada juga yang lulusan sekolah dasar.

Meskipun berasal dari riwayat pendidikan yang berbeda-beda tetapi hal tersebut tidak menjadikan ustadz/ ustadzah untuk tetap berusaha menjadi pendidik yang baik, dengan dibuktikan ketlatenan-nya dalam mengajarkan ilmu untuk santrinya di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub.

Meskipun banyak hal dan rintangan yang mereka hadapi ke depannya. Tetapi semangat mereka dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santrinyaterus berusaha tiada hentinya. Karena mereka ingin menjadikan anak didiknya menjadi orang yang bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

f. Keadaan Santri

Santri merupakan obyek pendidikan. Disini santrilah yang menerima ilmu pengetahuan dari orang yang mengajarkan ilmu kepada mereka atau biasa disebut pendidik. Selain itu, santri

⁵³ Dokumentasi Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub dikutip pada tanggal 27 Januari 2020.

merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Dari tahun ke tahun jumlah santri yang ada di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah mengalami peningkatan. Meskipun tidak terlalu banyak.

Di Madrasah Diniyyah ini kebanyakan santri putri dibandingkan santri putranya. Adapun jumlah seluruh santri di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Desa Pekaja pada tahun 2018-2019 berjumlah 60 santri. Riwayat pendidikan masing-masing santri tentunya berbeda-beda. Di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja terdapat santri yang masih di bangku PAUD, TK, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Akhir.

Pekerjaan orang tua/ wali santri yang terdapat di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja berbagai macam profesi yaitu ada yang bekerja sebagai buruh, Guru/PNS, petani, Ibu Rumah Tangga dan ada juga sebagai pedagang. Sebagian besar wali santri bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga.

g. Sarana dan Prasarana

Sarana yang dimaksud di sini merupakan sesuatu yang bersifat material yang bisa digunakan untuk membantu mencapai tujuan pendidikan yang ada di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja. Oleh karena itu, sarana dan prasarana diharapkan dapat menunjang segala aktivitas serta mampu mencapai kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar.

Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub merupakan lembaga pendidikan yang berdiri sendiri dengan tanpa adanya suatu dana yang tetap dari pemerintah maupun dari badan yayasan lainnya. Dengan demikian, apabila bangunan dan sarana pendidikan maupun fasilitas gedung masih sangat sederhana.

Meski dengan kondisi sarana dan prasarana yang belum lengkap dan masih banyak kekurangan, hal tersebut tidak

mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang dapat menentukan keberhasilan dari proses pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan data mengenai sarana dan prasarana yang dilakukan penulis melalui observasi dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub yaitu terdapat gedung dengan 4 ruang kelas, meja ustadz/ustadzah, meja santri, buku/ kitab, papan tulis, spidol, poster bimbingan shalat, poster bimbingan wudhu, poster do'a sehari-hari, majalah dinding, almari, kipas angin, lampu, dan perlengkapan rebana dalam keadaan baik.⁵⁴

Di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub terbagi ke dalam empat kelas. Empat kelas tersebut yaitu kelas 1, kelas 2, kelas 3, dan kelas 4. Masing-masing kelas disesuaikan berdasarkan kemampuan anak. Contohnya dikelas 1 terdapat anak yang masih berumur dibawah 10 tahun tetapi ada juga anak yang masih berumur 13 tahun ikut dalam kelas tersebut. Hal ini terjadi karena anak yang 13 tahun belum bisa atau belum paham akan bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembagian kelas tidak dibagi secara langsung.⁵⁵

2. Deskripsi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub, penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif tentang

⁵⁴ Hasil Observasi pada tanggal 27 Januari 2020.

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja, tanggal 27 Januari 2020.

pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Data-data yang disajikan merupakan data-data yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu dari kepala madrasah diniyyah, ustadz-ustadzah, dan santri. Selain itu, data-data yang berkaitan dengan pembelajaran serta hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lokasi penelitian.

Tujuan pembelajaran merupakan cita-cita yang akan diraih dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tidak ada suatu pembelajaran yang diprogramkan tanpa adanya tujuan. Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub bertujuan supaya para santrinya dapat membaca al-qur'an dengan baik sesuai dengan tempat keluarnya huruf.

Dalam penerapan metode yanbu'a seorang guru diharuskan mampu menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembangan masing-masing anak. Oleh karena itu, metode yang digunakan oleh Madrasah Diniyyah Athohiriyyah tidak mengajarkan semua materi yang ada di buku panduan metode yanbu'a. Buku panduan metode yanbu'a yang digunakan oleh Madrasah Diniyyah Athohiriyyah antara lain yaitu yanbu'a juz 1, yanbu'a juz 2, yanbu'a juz 3, dan materi hafalan.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub dilaksanakan 6 hari yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, dan Sabtu. Kegiatan pembelajaran di mulai pada pukul 15.30 WIB sampai dengan selesai. Sedangkan untuk hari Minggu libur atau biasanya digunakan untuk kegiatan pencak silat, olahraga, dan kerja bakti. Pada hari-hari Besar Islam kegiatan pembelajaran diliburkan.⁵⁶

Berdasarkan data tabel jadwal pelajaran Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub dari Kelas 1 sampai dengan kelas 4 dibagi atas

⁵⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Kutub pada tanggal 27 Januari 2020.

2 jam pelajaran. Dengan demikian, dapat diketahui masing-masing kelas berbeda-beda materi yang dipelajari. Pelajaran yang ada di kelas I materi tentang BTA dilaksanakan perminggu sebanyak 9 kali pertemuan.

Pelajaran BTA yang dilaksanakan di kelas II per minggu sebanyak 7 kali pertemuan dan tajwid sebanyak 1 kali pertemuan. Dan pelajaran BTA di kelas III dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan dan tajwid sebanyak 1 kali pertemuan. Sedangkan di kelas IV dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dan pelajaran tajwid sebanyak 1 kali pertemuan.⁵⁷

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja yaitu BTA. Pelajaran BTA menekankan pada pengucapan huruf hijaiyyah yang dilakukan santri ketika membaca iqro ataupun Al-Qur'an. Kegiatan menulisnya yaitu ketika santri mampu menulis kembali apa yang telah diberikan oleh ustadz/ustadzah. Contoh pada kegiatan menulis yaitu seorang guru menulis huruf hijaiyyah yang tidak bergandeng, sedangkan santri disuruh menggandeng hurufnya secara benar dan tepat.

Materi yang dipelajari disetiap kelas yaitu berupa materi dasar seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyyah, hukum-hukum tajwid, pengenalan harakat (*fathah, kasroh, dhomah*), penulisan huruf hijaiyyah yang masih tidak ada harakatnya sampai dengan menulis huruf hijaiyyah dengan dilengkapi harakat, dan berlatih menulis huruf hijaiyyah secara bergandeng, dan membaca Al-Qur'an.

Sistem pembelajaran di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah yaitu berdasarkan kemampuan anak. Di mana setiap kelas itu ada pembelajaran yang untuk iqra dan ada juga pembelajaran yang untuk Al-Qur'an. Materi lain juga diberikan pada setiap kelas diantaranya

⁵⁷ Dokumentasi Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub dikutip pada tanggal 11 Februari 2020.

berupa hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a sehari-hari, hafalan do'a shalat, dan lain sebagainya.

“Materi tambahan juga diberikan kepada semua santri seperti materi hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a sehari-hari, hafalan do'a shalat, dan lain sebagainya. Jadi, santri tidak hanya membaca dan menulis saja.”⁵⁸

Di madrasah, selain pembelajaran Al-Qur'an juga ada pembelajaran ilmu agama. Pembelajaran ilmu agama antara lain yaitu materi yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam. Baik itu materi bahasa arab, tajwid, al-hadist, fiqh, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, dan tamyiz. Materi tambahan bertujuan untuk membekali santri yang dalam pengetahuan agamanya masih kurang ketika berada di sekolah umum. Selain mempelajari materi PAI, santri juga diberikan materi pokok pembelajaran Al-Qur'an yaitu BTA dan tajwid.

”Santri tidak hanya diberikan materi tentang Al-Qur'an saja tetapi santri juga dibekali dengan materi yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam. Meliputi bahasa arab, al-hadist, fiqh, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan islam.”⁵⁹

Dengan demikian terdapat beberapa materi yang disampaikan ustadz/ ustadzah kepada santrinya. Materi tersebut dapat berupa materi tentang Al-Qur'an dan materi tambahan. Keseluruhan materi yang ada dalam pembelajaran di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah adalah BTA/PPI, tajwid, bahasa arab, fiqh, al-hadist, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, hafalan surat pendek, hafalan do'a sehari-hari, praktek shalat, dan tamyiz.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub terbagi atas tiga kegiatan yaitu kegiatan awal/ pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadzah Qodriyatul pada tanggal 28 Januari 2020.

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub pada tanggal 27 Januari 2020.

a. Kegiatan awal/ pendahuluan

Sebagaimana pembelajaran pada umumnya, pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a guru juga harus mempunyai persiapan mengajar meskipun tidak tertulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Qodriyatul selaku ustadzah pembelajaran Al-Qur'an, memang tidak ada persiapan secara khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, sebelum mengajar guru harus mempelajari dahulu materi yang akan disampaikan agar guru benar-benar menguasai dan tidak sampai salah atau keliru dalam mengajarkan kepada peserta didiknya. Selain itu juga, guru juga harus mempersiapkan alat peraga yaitu buku panduan metode Yanbu'a.⁶⁰

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pendahuluan antara lain:

- a. Ustadzah mengkondisikan santri untuk duduk dengan rapi di dalam ruang kelas.
- b. Ustadzah memulai pembelajaran dengan memberi salam kepada santri.
- c. Ustadzah dan seluruh santri berdo'a bersama, kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Dan setelah itu hafalan surat-surat pendek.
- d. Ustadzah mengabsen santri satu persatu.
- e. Ustadzah mengulas sedikit materi pada pertemuan sebelumnya.⁶¹

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum memulai pembelajaran, ustadzah Qodriyatul mengkondisikan santri terlebih dahulu dengan meminta para santri untuk duduk yang rapi. Kondisi kelas yang kondusif akan mengantarkan pada pembelajaran yang efektif.

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadzah Qodriyatul pada tanggal 4 Februari 2020.

⁶¹ Hasil Observasi pada tanggal 4 Februari 2020.

Ketika semua santri sudah tenang dan siap untuk mengikuti pembelajaran, ustadzah Qodriyatul baru memulai pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti yaitu proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Di kegiatan inti, penerapan metode yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub terbagi atas tiga tahapan yaitu tahap menulis, membaca, dan hafalan.

Tahap menulis merupakan tahap di mana para santri dapat menulis huruf hijaiyyah. Pada proses pembelajaran menulis, guru menulis di papan tulis, kemudian guru menjelaskan apa yang telah dituliskannya. Setelah guru menulis dan menjelaskan apa yang telah ditulis di papan tulis, lalu guru menyuruh santrinya untuk menulis kembali apa yang telah ditulis di papan tulis. Setelah itu, guru memberikan soal untuk dikerjakan.

Langkah-langkah tahapan menulis.⁶²

- 1) Sebelum memulai kegiatan menulis, ustadzah menyiapkan alat tulis berupa spidol untuk menulis di papan tulis.
- 2) Ustadzah menyuruh santri untuk mengeluarkan alat tulisnya masing-masing.
- 3) Ustadzah menulis huruf hijaiyyah yang berharakat fathah, kasrah, dan dhammah.

“Huruf berharakat fathah, kasrah dan dhammah”

أ ب ج د ذ ز ر س ش ص ض غ ف ق ك ل م

- 4) Ustadzah menjelaskan huruf hijaiyyah, mengenalkan tanda baca fathah, kasrah, dhammah dan bagaimana cara pengucapan masing-masing huruf tersebut.
- 5) Ustadzah menyuruh santrinya untuk menulis huruf hijaiyyah yang terdapat di papan tulis.

⁶²Hasil Observasi pada tanggal 24 Februari 2020.

- 6) Selesai menulis, ustadzah memberikan soal kepada santri untuk dikerjakan.

“Gandenglah huruf dibawah ini’

۱. نَ وَ رَ =
 ۲. نَ صَ رَ =
 ۳. وَ عَ لَ =
 ۴. كَ تَ بَ =
 ۵. سَ كَ تَ =

Dengan demikian, tahapan menulis disini yaitu semua santri menyiapkan alat tulisnya masing-masing seperti buku dan bolpoin. Setelah semuanya sudah mengeluarkan alat tulisnya masing-masing, ustadzah menulis huruf-huruf hijaiyah di papan tulis. Ustadzah menjelaskan. Lalu, santri disuruh menulis kembali apa yang ditulis di papan tulis oleh ustadzah. Setelah itu, ustadzah memberikan beberapa soal untuk dikerjakan. Santri menulis soal tersebut dan mengerjakannya. Ketika para santri sedang mengerjakan, ustadzah berkeliling mengecek pekerjaan setiap santri. Jika ada santri yang tidak bisa mengerjakan soal, maka ustadzah tersebut mengajarkannya. Setelah semua santri selesai mengerjakan soal, maka guru menilai hasil jawaban dari santrinya.

Tahap kedua adalah membaca. Kegiatan dalam tahapan ini yaitudi mana seorang santri setoran membaca Iqra dan Al-Qur'an secara bergantian. Pada proses pembelajaran membaca ini, seorang ustadz melakukan kegiatan menyimak dan menjelaskan hukum tajwid. Ketika seorang santri sedang membaca Iqra dan Al-Qur'an, lalu ustadz mendengarkan bacaan santri. Apabila seorang santri ada yang salah mengucapkan huruf yang kurang tepat, maka secara langsung ustadz yang mendampingi membetulkan bacaan santri tersebut.

Jadi, langkah-langkah yang ada di dalam kegiatan membaca yaitu para santri duduk berbaris dengan rapi. Seorang santri membuka mushaf Al-Qur'an yang di bawanya dari rumah. Lalu membaca ta'awud, setelah itu santri mulai membaca Al-Qur'an. Masing-masing santri membaca Al-Qur'an melanjutkan bacaan yang kemarin yang sudah dibacanya. Ketika santrinya sedang membaca, guru menyimak bacaan santrinya lalu guru membetulkan bacaan santrinya yang kurang tepat. Jadi seorang guru mencontohkan bagaimana membaca lafadz Al-Qur'an yang kurang tepat menjadi tepat. Setelah itu, santrinya membaca ulang ayat yang kurang tepat tersebut. Selesai membaca ayat yang sudah dibenarkan oleh gurunya, selanjutnya setiap santri bergantian membaca Al-Qur'an. Setelah semuanya kebagian membaca Al-Qur'an, tahap selanjutnya yaitu seorang guru menulis di buku prestasi. Fungsi dari buku prestasi ini yaitu untuk mengetahui sampai mana bacaan santri dilakukan.

Tahap yang terakhir yaitu hafalan. Tahap di mana para santri mampu hafalan surat-surat pendek. Seperti surat An-Nas sampai dengan Ad-Duha. Hafalan dilakukan setelah tahap menulis dan membaca. Dengan kegiatan hafalan, diharapkan santri mampu menghafal beberapa ayat ataupun bisa satu surat.

Langkah-langkah kegiatan hafalan:

- 1) Ustadz mengucapkan salam.
- 2) Ustadz bersama santri membuka Al-Qur'an dan juz 'amma masing-masing.
- 3) Kemudian, ustadz membaca surat Al-'Adiyat. Sedangkan santri disuruh untuk mendengarkan.
- 4) Selanjutnya, santri membaca surat Al-'Adiyat secara bersama-sama.
- 5) Selesai santri membaca surat bersama-sama, ustadz menyuruh santrinya untuk menutup juz 'amma.

- 6) Ustadz bersama santri membaca surat Al-‘Adiyat bersama-sama. Hafalan diulang sebanyak 3 kali.
- 7) Lalu, santri disuruh membaca per ayat.
- 8) Ustadz menunjuk santrinya untuk hafalan satu persatu dengan disimak oleh ustadz.
- 9) Ketika santri sedang membaca, ustadz mendengarkan bacaan santri dan jika ada pengucapan huruf yang belum sesuai maka ustadz secara langsung membenarkannya disertai dengan bagaimana cara pengucapan yang benar.
- 10) Ustadz menjelaskan hukum tajwid yang terdapat dalam surat Al-‘Adiyat tersebut.
- 11) Ustadz bersama santri membaca ulang surat Al-‘Adiyat sebanyak satu kali.⁶³

Cara pembelajaran dengan Metode Yanbu’a yang ada di Madrasah Diniyyah terdapat tiga cara. Berikut akan dijelaskan masing-masing cara pembelajaran tersebut.

1. Musyafahah

Musyafahah yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan.

Di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub menerapkan bagaimana seorang guru membaca terlebih dahulu kemudian santrinya disuruh menirukan. Cara pembelajaran dengan metode yanbu’a secara musyafahah dapat mengurangi kesalahan baca Al-Qur’an pada santri.

Ustadz Warsun duduk dengan santri yang sudah duduk mengantri secara rapi. Seorang santri menghadap ke ustadz satu persatu untuk setoran membaca Al-Qur’an melanjutkan bacaan sesuai dengan ayat yang sebelumnya telah dibaca. Setelah itu, santri membuka mushaf Al-Qur’an masing-masing. Ustadz membaca ayat yang ada di dalam mushaf Al-Qur’an tersebut

⁶³ Hasil Observasi pada tanggal 11 Februari 2020.

dengan cara mempraktekkan bagaimana cara membaca yang benar dan sesuai dengan hukum tajwidnya. Selesai membaca, lalu santri menirukan bacaan yang telah dilafalkan oleh ustadznya. Jika seorang santri kurang pas dalam membaca atau belum sesuai dengan yang diajarkan, maka ustadz membantu santri tersebut dalam membaca ayat supaya benar.

Sebagaimana yang dilakukan santri yang bernama Syifa ketika setoran membaca Al-Qur'an. Syifa maju kepada ustadz untuk membaca Al-Qur'an, lalu ustadz membaca terlebih dahulu, kemudian syifa membaca Al-Qur'an setelah ustadz selesai membaca ayat demi ayat. Ketika syifa sedang membaca ayat dan dia belum tepat dalam melafalkan ayat tersebut, maka seorang ustadz membetulkan bacaannya.⁶⁴

2. *Ardhul Qira'ah*

Ardhul Qira'ah yaitu kegiatan santri membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik.

Cara pembelajaran dengan metode yanbu'a secara ardhul qira'ah di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah diterapkan pada pembelajaran Iqra'. Dimana seorang santri menghadap ke ustadz/ustadzah untuk setoran bacaan sesuai dengan jilidnya masing-masing.

Ustadzah duduk dengan para santri yang sudah duduk rapi untuk setoran membaca iqro berdasarkan jilidnya masing-masing. Setiap santri membawa buku iqro dari rumah, kemudian santri membuka iqro untuk menghadap ke ustazah setoran membaca. Santri membaca iqro sesuai dengan apa yang tertulis di buku prestasi. Ustadzah menyimak bacaan santri. Kemudian, jika santri tidak tau huruf yang dibacanya maka seorang ustazah memberitahunya dengan melafalkan huruf tersebut. Dan santri mengulang bacaan yang sudah dibenarkan oleh ustazah. Setelah

⁶⁴ Hasil Observasi pada tanggal 13 Februari 2020.

santri selesai membaca, ustadzah membaca halaman berikutnya yang akan dibaca pada hari berikutnya.

Sebagaimana yang dilakukan santri yang bernama Anis, Anis maju untuk setoran bacaan iqro kepada ustadzah Qodriyatul. Setelah maju, anis membuka buku iqro yang dimilikinya kemudian dia mulai membaca sesuai dengan apa yang terdapat dicatatan buku prestasi yang telah ditulis ustadzah. Ketika berlangsungnya proses membaca, ustadzah sambil menyimak dan membenarkan bacaan yang kurang tepat. Setelah itu, santri tersebut membaca ulang huruf yang kurang tepat setelah ustadzah memberikan bagaimana bacaan yang benar.⁶⁵

3. Pengulangan

Pengulangan yaitu kegiatan dimana seorang guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan santri menirukan bacaan yang telah diucapkan oleh gurunya dengan kata per kata atau kalimat per kalimat.

Di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub menerapkan sistem pengulangan yaitu dimana seorang ustadz atau ustadzah melafalkan ayat Al-Quran, kemudian santri disuruh menirukan huruf yang telah dibacakan oleh ustadz atau ustadzahnya tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Masing-masing santri disuruh untuk membaca secara bergantian.

Ustadzah Qodriyatul menuliskan semua huruf hijaiyyah yang terdapat dalam Al-Qur'an di papan tulis disertai harakatnya. Kemudian ustadzah mempraktekkan bagaimana melafalkan masing-masing dari huruf yang telah ditulis di papan tulis sesuai dengan makharijul hurufnya. Selesai mempraktekkan, ustadzah menyuruh santrinya untuk mengucapkan huruf hijaiyyah secara bersama-sama dengan dipandu oleh ustadzah. Jika sudah membaca secara bersama-sama, selanjutnya yaitu ustadzah menunjuk salah

⁶⁵ Hasil Observasi pada tanggal 17 Februari 2020.

satu santri untuk membaca huruf yang ditunjuk oleh ustadzah di papan tulis. Hal ini dilakukan secara bergantian.

Sebagaimana yang dilakukan ustadzah Qodriyatul, beliau menulis semua huruf hijaiyyah dari huruf yang pertama sampai dengan akhir di papan tulis. Kemudian selesai menulis, beliau menjelaskan apa yang telah ditulisnya di papan tulis. Sambil menjelaskan, beliau mengucapkan huruf per huruf sesuai dengan makharijul hurufnya. Kegiatan ini santri menyimak bacaan dari seorang ustadzah. Setelah itu, ustadzah menyuruh santri menulis huruf hijaiyyah tersebut di buku tulis masing-masing.⁶⁶

Dengan demikian cara pembelajaran dengan metode yanbu'a yang ada di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah yaitu ada tiga. Cara pembelajaran yang pertama yaitu musyafahah, dimana seorang guru membaca Al-Qur'an lalu santrinya disuruh menirukan. Kedua, Ardhul Qira'ah adalah dimana santri membaca di depan guru, lalu guru mendengarkan bacaan santri dengan baik. Dan cara pembelajaran yang terakhir yaitu pengulangan, di kegiatan ini guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan santri disuruh menirukan bacaan dari gurunya.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dari pembelajaran yaitu penutup. Pada kegiatan ini, seorang guru memerintahkan kepada para santrinya untuk mengkondisikan diri agar tertib, setelah itu membaca do'a bersama dengan membaca wal 'asyri. Selesai berdo'a, guru mengucapkan salam penutup dan santri berjabat tangan dengan guru. Kemudian, santri-santriwati pulang ke rumahnya masing-masing.

Jadi, dalam kegiatan akhir proses pembelajaran, guru harus mengkondisikan siswanya dengan baik supaya bisa khusus dalam berdo'a. Setelah itu guru mengucapkan salam penutup. Dan

⁶⁶ Hasil Observasi pada tanggal 24 Februari 2020.

kemudian semua santri berjabat tangan dengan ustadz-ustadzah. Selesai berjabat tangan baru pulang ke rumah masing-masing.

Dalam kegiatan pembelajaran, santri yang mengikuti pembelajaran jumlahnya tidak menetap. Kadang berjumlah 20 orang dan dapat juga berjumlah lebih dari 20 orang. Keadaan ini sering dialami karena masih terdapat adanya santri yang melakukan aktivitas kegiatan diluar rumah. Tidak jarang, seorang ustadz ataupun ustadzah yang setiap hari mengajarkan Al-Qur'andengan memiliki jiwa yang sabar untuk menunggu kedatangan santri.

Tempat yang digunakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran yaitu di dalam ruang kelas, di depan ruang kelas/ ruang terbuka. Hal ini dilakukan karena melihat situasi dan kondisi yang ada. Selain itu, tujuan dari pembelajaran tartil Al-Qur'an yaitu supaya santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Jadi, menurut penulis pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah adalah sebagai berikut:

Salah satu Misi Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja yaitu melakukan proses pembelajaran Qur'an dan ilmu-ilmu ke Islaman. Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub tidak hanya mengajarkan BTA saja tetapi santri juga belajar tentang ilmu-ilmu keislaman.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Desa Pekaja

dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu. Sedangkan hari Minggu diliburkan atau digunakan untuk kegiatan selain pembelajaran seperti kerja bakti dan olahraga. Dan proses pembelajaran dimulai pukul 15.30 s/d selesai. Adapun ustadz/ustadzah yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah berjumlah 3 ustadz dan 6 ustadzah.

Persiapan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah sebelum melaksanakan proses pembelajaran tidak memerlukan persiapan khusus. Sedangkan untuk kegiatan pembelajaran, setiap santri di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah mempunyai Al-Qur'an, iqro dan buku tulis yang mereka bawa sendiri-sendiri dari rumah.

Di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub, langkah-langkah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an terbagi atas 3 tahapan pembelajaran yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal/ pendahuluan meliputi pengkondisian santri, salam, membaca asmaul husna dilanjutkan hafalan juz 'amma sampai dengan guru mengecek kehadiran santri lalu menyampaikan kembali materi yang sudah pernah dipelajari. Dari kegiatan yang diterapkan ini sudah berjalan efektif, ditandai dengan semua santri mampu mengkondisikan dirinya pada saat kegiatan belajar mengajar akan dimulai. Antusias para santri sangat baik. Mereka bersemangat untuk belajar mengaji. Mereka berlomba-lomba untuk dulu-dulu mengaji. Tidak heran jika santri yang datang pertama bisa jadi mengaji yang keurutan terakhir.

Kegiatan inti dari proses pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a salah satunya yaitu Musyafahah Al-Qur'an atau maju satu persatu (individual). Di mana terdapat interaksi antara guru dan peserta didik. Ketika ada seorang peserta didik yang maju untuk setoran membaca Al-Qur'an kepada guru. Sedangkan guru menyimak bacaan peserta didiknya tersebut. Jika ada bacaan yang kurang tepat maka guru langsung menghentikan bacaan dan membenarkan bagaimana bacaan yang benar.

Selain itu, pada kegiatan inti disini guru juga menuliskan huruf-huruf hijaiyah dari huruf yang pertama sampai huruf yang terakhir secara

acak. Setelah itu, guru mencontohkan bagaimana melafalkan huruf dengan benar sesuai dengan tempat keluarnya huruf dan peserta didik pun diminta untuk latihan melafalkannya. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menuliskan huruf hijaiyah tersebut pada buku tulis masing-masing. Selesai kegiatan menulis, guru membuat soal untuk dikerjakan. Soal ditulis di papan tulis dengan perintah agar menggandengkan huruf-huruf yang masih terpisah/ tidak digandeng.

Selagi peserta didik menjawab soal, seorang guru berkeliling untuk mengecek hasil jawaban peserta didik. Jika ada peserta didik yang masih bingung dengan bagaimana cara menulis huruf yang bergandeng seperti apa, maka guru memberi tahu jawaban kepada santri tersebut. Dan kalau ada santri yang udah selesai menulis jawaban, maka hasilnya diberikan kepada guru untuk dikoreksi. Hasil dari koreksi yaitu untuk mengetahui benar atau tidaknya jawaban soal yang diberikan guru.

Selesai mengerjakan soal, masing-masing santri menghadap ke ustadzah untuk setoran membaca secara individu. Selesai setoran membaca, guru menuliskan hasilnya pada kartu prestasi. Kartu prestasi yang berisikan catatan nama, nama orang tua, alamat, tanggal, jilid, halaman, keterangan, ustadz dan tanda tangan. Pada catatan keterangan, guru menuliskan santri yang telah setoran membaca dengan keterangan naik ke halaman berikutnya atau masih mengulang. Setiap santri memiliki buku prestasi dan buku prestasi tersebut dibawa pulang oleh santri. Buku prestasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana santri tersebut membaca Al-Qur'an.

Jadi, penilaian berdasarkan bagaimana santri bisa membaca huruf hijaiyyah sesuai dengan makharijul huruf, sudah lancar atau belum dalam mengucapkan. Jika belum lancar, maka ustadz/ ustadzah menulis dibuku prestasi dengan tulisan ulang.

Kegiatan akhir dari proses pembelajaran yaitu diakhiri dengan berdo'a yang di mana para santri berkumpul jadi satu dalam satu ruangan untuk berdo'a bersama. Dengan dipimpin ustadz-ustadzah pengampu.

Setelah selesai berdo'a, setiap anak berjabat tangan dengan ustadz-ustadzah dan pulang ke rumah masing-masing.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir, santri dengan bimbingan ustadz dan ustadzah mereka mampu mengenal huruf hijaiyyah, dapat membaca huruf hijaiyyah dan menjadikan santri tersebut dapat membaca dan melafalkan ayat demi ayat dengan baik dan benar. Pengetahuan siswa menjadi semakin bertambah dengan adanya bimbingan dan pengajaran dari seorang guru.

Dalam mengembangkan metode Yanbu'a, guru selalu memperhatikan perkembangan setiap peserta didiknya. Karena masing-masing santri memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Ada yang cepat paham ketika seorang guru memberikan materi dan ada pula yang tidak langsung paham atau lambat dalam memahami materi. Dengan demikian, pendidik harus sabar dalam memberikan materi dan selalu memberikan memotivasi kepada peserta didik supaya kegiatan belajar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Meskipun dengan keterbatasan ruang dan tenaga pengajar yang masih menjadi kendala di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub, tetapi dengan adanya semangat dan patang menyerah yang dilakukan oleh para pengurus Madrasah Diniyyah tidak menjadikan mereka untuk berhenti mentransfer ilmunya kepada para santri. Selain itu, terdapat juga tujuan agar mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mampu mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Santri ketika berada di Madrasah bisa mengikuti pembelajaran sesuai dengan arahan guru. Setelah selesai kegiatan belajar mengajar, santri pulang ke rumah masing-masing. Peran orang tua di sini diperlukan ketika santri sudah berada di lingkungan keluarga. Melalui wawancara dengan salah satu santri, santri tersebut ketika berada di rumah sudah bisa menerapkan apa yang sudah dipelajari ketika di Madrasah. Seperti santri mengaji di rumah dengan bimbingan orang tua. Meskipun tidak secara

rutin dilakukan. Dengan hal ini, penerapan di kehidupan sehari-hari, santri sudah melaksanakan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di rumah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu, pada pukul 15.30 s/d selesai. Pembelajaran Al-Qur'andengan metode yanbu'a yang ada di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja terdapat 3 langkah pembelajaran yaitu kegiatan awal/ pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan ustadz/ ustadzah dan santri berdo'a bersama dilanjutkan dengan membaca asmaul husna, dan juz 'amma. Pada kegiatan inti terdapat tiga tahapan yaitu menulis, membaca dan hafalan. Santri setoran membaca al-qur'an kepada ustadz/ ustadzah. Setelah kegiatan inti selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya yaitu penutup. Pada akhir pembelajaran, ustadz/ustadzah dan santri membaca do'a penutup secara bersama-sama. Kemudian, santri berjabat tangan dengan ustadz/ ustadzah.

Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub berjalan cukup baik. Ditandai dengan bagaimana para santrinya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sampai kegiatan akhir selesai dan santri bisa membaca huruf hijaiyyah dengan baik. Sedangkan, untuk mengetahui pencapaian keberhasilan dari proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yanbu'a, pihak madrasah melakukan evaluasi secara langsung yaitu setelah santri selesai mengaji Al-Qur'an. Masing-masing santri memiliki buku prestasi. Selesai maju setoran, santri memberikan buku prestasi kepada ustadz/ ustadzah pengampu untuk memberikan penilaian.

B. Saran

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seluruh pihak yang terkait dengan :

1. Kepala Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub
 - a. Menambah ustadz/ustadzah.
 - b. Memperbaharui sarana dan prasarana yang ada, sehingga dapat memberi kemudahan bagi santri dalam belajar.
 - c. Mengadakan pelatihan khusus untuk ustadz/ustadzah.
2. Ustadz dan ustadzah
 - a. Ustadz/ustadzah diharapkan selalu memberikan motivasi kepada para santri agar lebih bersemangat belajar Al-Qur'an.
 - b. Ustadz/ustadzah diharapkan dapat mengelola kegiatan belajar mengajar lebih baik lagi dan menyenangkan sehingga santri dapat merasa senang belajar Al-Qur'an.
3. Santri dan santriwati
 - a. Diharapkan santri dan santriwati tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Disiplin waktu ketika hendak berangkat mengikuti proses pembelajaran.
 - c. Santri dan santriwati harus senantiasa memperhatikan ustadz-ustadzah ketika proses pembelajaran berlangsung.

C. Penutup

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, serta tidak lain karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Penulis mohon maaf apabila terdapat banyak salah pada penulisan kata-kata.

Kritik dan saran senantiasa penulis harapkan sebagai perbaikan ke arah yang lebih baik. Penulis juga bertimakasih kepada semua pihak yang

sudah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat kedepannya serta mampu menyalurkan ilmu pengetahuan kepada para pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Ulya. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3. Nomor II. Edisi Juli-Desember. 2018.
- Aminah, Nina. 2013. *Pendidikan Kesehatan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwani, M. Ulin Nuha. 2009. *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Al-Qur'an.
- Arwani, M. Ulinnuha. 2009. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Pemula"*. Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an.
- Arwani, Muhammad Ulinnuha. 2004. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Bimbingan Cara Mengajar"*. Kudus: Pondok Tahfid Yanbu'ul Qur'an.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet.3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitrah. 2017. "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03. No. 2.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermanto. 2016. "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Qur'an di TPQ Riyadlotul Uqul Kelurahan Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Ma'mur, Jamal Asmani. 2013. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Majid, Abdul Khon. 2013. *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah.
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Neolaka, Amos dan Grace Amealia A Neolaka. 2017. *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Parwati, Ni Nyoman, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Qordhawi, Yusuf. 2006. *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Quraish Shihab, M. 1996. *Wawasan al Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Roqib, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, Masyarakat)*. Yogyakarta: PT LkiS Yogyakarta.
- Roqib, M dan Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Cet. Pertama. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Ed.2, Cet.6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Muda University Press.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Syarif Sumantri, Mohamad. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Syauqi Rifa'at, Nawawi. 2014. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Thoha, Chabib, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Semarang: Pustaka Pelajar Offset.

Zubad M, Nurul Yaqin. 2009. *Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.



PEDOMAN PENCARIAN DATA PENELITIAN
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE YANBU'A
DI MADRASAH DINIYAH ATHOHIRIYAH AL-KUTUB PEKAJA
KECAMATAN KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS

A. Pedoman Wawancara

- a. Informan : Kepala Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub
 1. Kapan Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub didirikan?
 2. Apakah tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub?
 3. Bagaimana sistem pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub?
 4. Ada berapa keseluruhan santri yang ada di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub ?
 5. Kapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a dilaksanakan?
 6. Ada berapa ustadz/ ustadzah yang mengajar di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub?
- b. Informan : Ustadz/ Ustadzah Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub
 1. Sudah berapa lama ibu mengajar di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub?
 2. Apa jabatan ibu di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub?
 3. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub?
 4. Apakah ustadzah ada persiapan khusus sebelum mengajar di kelas?
 5. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an?
 6. Materi apa saja yang dipelajari oleh anak di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub?
 7. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an?

- c. Informan : Santri dan santriwati Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub
1. Adik namanya siapa?
 2. Sekarang adik kelas berapa?
 3. Bagaimana perasaan adek ketika mengaji di Madrasah?
 4. Apakah adik bisa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?
 5. Kegiatan apa saja yang pernah diikuti oleh adik yang ada di Madrasah?

B. Pedoman Observasi

1. Kegiatan Belajar Mengajar
 - a. Persiapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yanbu'a
 - b. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yanbu'a
2. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja
2. Visi, misi dan tujuan Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja
3. Data ustadz dan ustadzah Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja
4. Data santri dan santriwati Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja
5. Data struktur pengurus Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja
6. Kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja.

LAMPIRAN
HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah

Hari/tanggal : Senin, 27 Januari 2020
Lokasi : Ruang Kelas 1
Sumber Data : Kepala Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub
Hasil Wawancara :

1. Kapan Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub di dirikan?
Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub sudah berdiri sejak tahun 2015. Sebelum dibangun gedung Madrasah Diniyyah, dulunya itu TPQ yang bertempat di Masjid An-Nur.
2. Apakah tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub?
Tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an yaitu agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), selain itu santri juga mampu mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.
3. Bagaimana sistem pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub?
Di Madrasah Diniyyah ada 4 ruang kelas. Sistem pembelajaran di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah yaitu berdasarkan kemampuan anak mba, jadi kami disini tidak membaginya secara langsung perkelas. Setiap kelas itu ada anak yang sudah besar tetapi belum lancar membaca atau belum paham huruf-huruf hijaiyyah, ada juga anak yang masih kecil atau baru bisa membaca. Contohnya di kelas 1 terdapat anak yang masih berumur 10 tahun, tetapi ada juga anak yang masih berumur 13 tahun ikut dalam kelas tersebut.
4. Ada berapa keseluruhan santri yang ada di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub ?

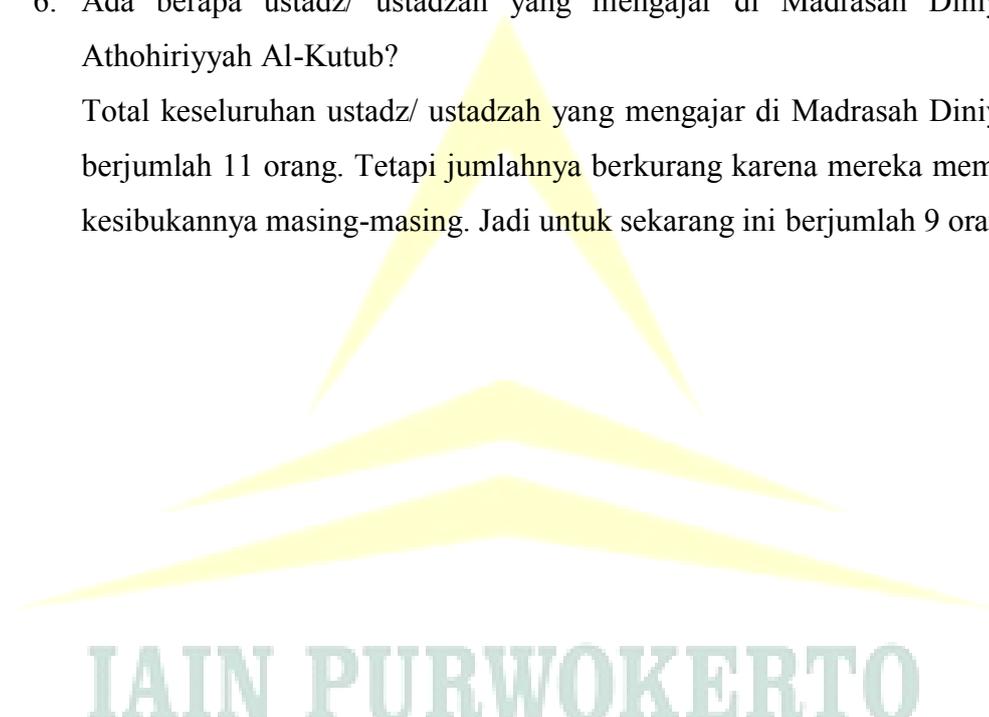
Seluruh santri di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub berjumlah 60 orang. Kebanyakan santri putrinya dari pada santri putra.

5. Kapan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan?

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan setelah shalat ashar atau pada pukul 15.30 s/d selesai. Untuk harinya yaitu hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Dan hari minggu pembelajaran di liburkan atau biasanya digunakan untuk kegiatan pencak silat, olahraga, dan kerja bakti. Pada hari-hari besar Islam kegiatan diliburkan.

6. Ada berapa ustadz/ ustadzah yang mengajar di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub?

Total keseluruhan ustadz/ ustadzah yang mengajar di Madrasah Diniyyah berjumlah 11 orang. Tetapi jumlahnya berkurang karena mereka memiliki kesibukannya masing-masing. Jadi untuk sekarang ini berjumlah 9 orang.



IAIN PURWOKERTO

Hasil Wawancara dengan Ustadz/ ustadzah

Hari/tanggal : Selasa, 28 Januari dan 4 Februari 2020

Lokasi : Ruang Kelas 1

Sumber Data : Ustadzah Qodriyatul

Hasil Wawancara :

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub?

Saya sudah mengajar di Madrasah ini mulai tahun 2015.

2. Apa jabatan ibu di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub?

Jabatan ibu di Madrasah Diniyyah ini yaitu ustadzah.

3. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub?

Langkah-langkah pembelajaran di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah yaitu pertama guru membuka pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama, dilanjutkan dengan membaca asmaul husna serta hafalan juz 'amma. Selesai hafalan juz 'amma, guru memberikan materi. Lalu, santri mengaji untuk setoran membaca iqra' atau Al-Qur'an. Setelah semuanya selesai setoran membaca, guru dan murid membaca do'a penutup.

Di Madrasah Diniyyah proses pembelajarannya terdapat tiga tahapan. Tiga tahapan tersebut yaitu menulis, membaca, dan menghafal. Tahap pertama yaitu menulis, dimana santri bisa menulis materi yang telah disampaikan oleh ustadz/ ustadzah baik berupa menulis huruf hijaiyyah atau materi lainnya. Tahap kedua yaitu membaca, dimana masing-masing santri setoran membaca Al-Qur'an ke ustadz/ ustadzah. Dan tahap yang terakhir yaitu hafalan, dimana santri bisa menghafal surat-surat pendek maupun hafalan do'a sehari-hari.

4. Apakah ustadzah ada persiapan khusus sebelum mengajar di kelas?

Untuk persiapan ketika mau mengajar, tidak ada persiapan yang khusus mba. Kita disini hanya menggunakan buku panduan atau kitab-kitab yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.

5. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an?

Proses evaluasi dilakukan setelah anak mengikuti pembelajaran. Jadi, dinilai secara langsung setelah anak selesai mengaji. Setiap anak memiliki buku prestasi masing-masing, di dalam buku tersebut digunakan untuk mengukur seberapa paham dan bisa anak tersebut. Di buku prestasi ada dua tulisan yaitu naik dan mengulang. Jika anak bisa membaca dengan baik maka ditulis naik, tetapi jika anak tersebut belum bisa maka ditulis mengulang. Jadi, apabila ada anak yang belum bisa membaca maka anak tersebut mengulang kembali sampai anak itu bisa.

6. Materi apa saja yang dipelajari oleh anak di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub?

Materi yang dipelajari di madrasah diniyyah ini banyak mba. Untuk pembelajaran Al-Qur'an sendiri yaitu BTA , hafalan dan tajwid. Selain materi tentang pembelajaran Al-Qur'an, materi tambahan juga diberikan kepada anak-anak. Materi tambahan bisa berupa materi pendidikan agama islam yang meliputi Hadist, Fiqh, B. Arab, Akidah akhlak, SKI. Praktek shalat, berwudhu, dan hafalan do'a sehari-hari juga diajarkan kepada anak-anak.

7. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an?

Metode yang digunakan oleh madrasah Diniyyah ada dua yaitu metode iqro' dan metode yanbu'a. Tetapi untuk metode yanbu'a sendiri belum bisa di terapkan ke semua anak mba. Pernah dicoba menggunakan metode yanbu'a, tetapi anak belum bisa mengikutinya. Jadi, anak kembali untuk membaca iqra lagi. Jadi, kami disini mengikuti kemampuan anak sebisanya apa.

Hasil Wawancara Dengan Santri

Hari/tanggal : Senin, 4 Februari 2020

Lokasi : Ruang Kelas 1

Sumber Data : Santri Madrasah Diniyyah Athohiriyyah

Hasil Wawancara :

1. Adik namanya siapa?

Adinda

2. Sekarang adik kelas berapa?

Kelas 5 SD mba.

3. Bagaimana perasaan adek ketika mengaji di Madrasah ?

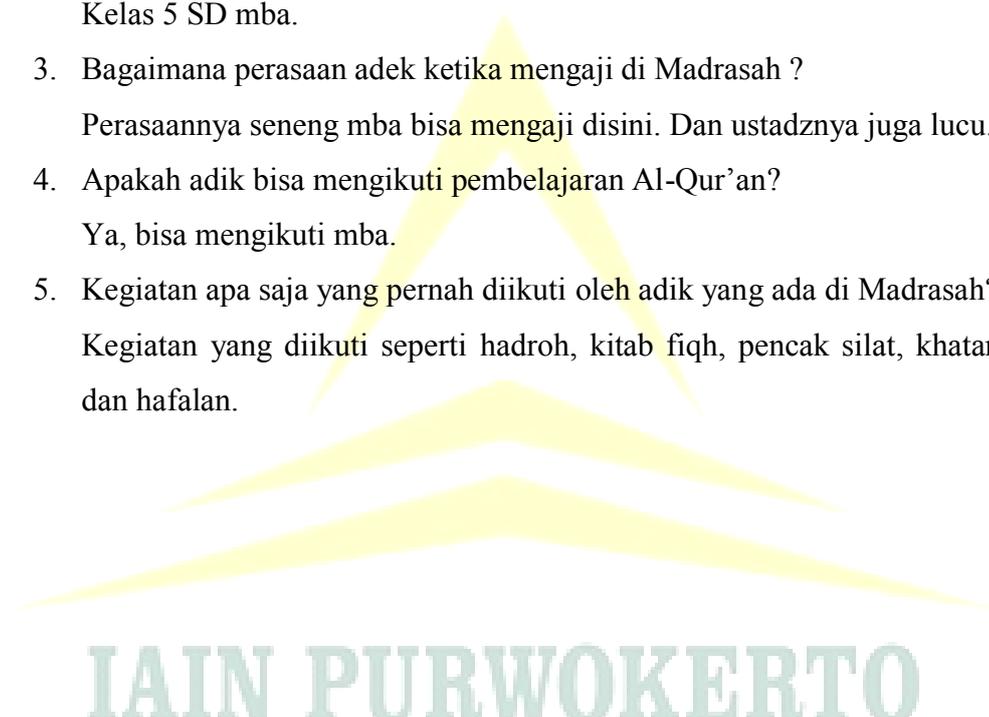
Perasaannya seneng mba bisa mengaji disini. Dan ustadznya juga lucu.

4. Apakah adik bisa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?

Ya, bisa mengikuti mba.

5. Kegiatan apa saja yang pernah diikuti oleh adik yang ada di Madrasah?

Kegiatan yang diikuti seperti hadroh, kitab fiqh, pencak silat, khataman, dan hafalan.



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN

HASIL OBSERVASI

Hari/tanggal : Senin, 4 Februari 2020
Pukul : 15.30-17.15
Lokasi : Ruang Kelas 1

Tepat pukul 15.30 anak-anak mulai masuk ke dalam ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, kemudian ustadzah memasuki ruang kelas. Pembelajaran Al-Qur'an dimulai pukul 15.30-17.10 WIB. Pembelajaran Al-Qur'an di kelas 1 diampu oleh ustadzah Qodriyatul. Pembelajaran dimulai dengan berdo'a membaca surat Al-Fatihah bersama-sama dan setelah selesai berdo'a, santri disuruh hafalan juz 'amma selama 15 menit. Setelah selesai membaca juz 'amma, ustadzah memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dan memberikan nasihat atau motivasi kepada santri untuk tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Selesai kegiatan pendahuluan, ustadzah menyuruh santri untuk maju satu persatu sesuai dengan urutan barisannya, setelah itu santri membaca Al-Qur'an kepada ustadzah sesuai dengan bagian bacaannya. Setelah semua santri selesai membaca Al-Qur'an, lalu kegiatan selanjutnya yaitu santri setoran hafalan juz 'amma dengan cara maju satu persatu sesuai dengan surat yang sebelumnya dibaca olehnya. Dan kegiatan terakhir yaitu penutup, dimana ustadzah menutup pembelajaran Al-Qur'an dengan membaca do'a surat Al-'Ashr secara bersama-sama. Setelah berdo'a, santri pulang ke rumah masing-masing.

LAMPIRAN
HASIL DOKUMENTASI



Gambar 1.

Dokumentasi halaman Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub



Gambar 2.

Ustadzah bersama Santri sedang melakukan pembelajaran Al-Qur'an



Gambar 3.

Santri maju setoran membaca Al-Qur'an ke ustadzah



Gambar 4.

Santri dan ustadzah sedang melakukan tahapan menulis



Gambar 5.

Kegiatan bakti amal kerja bakti



Gambar 6.

Mading tulisan kaligrafi



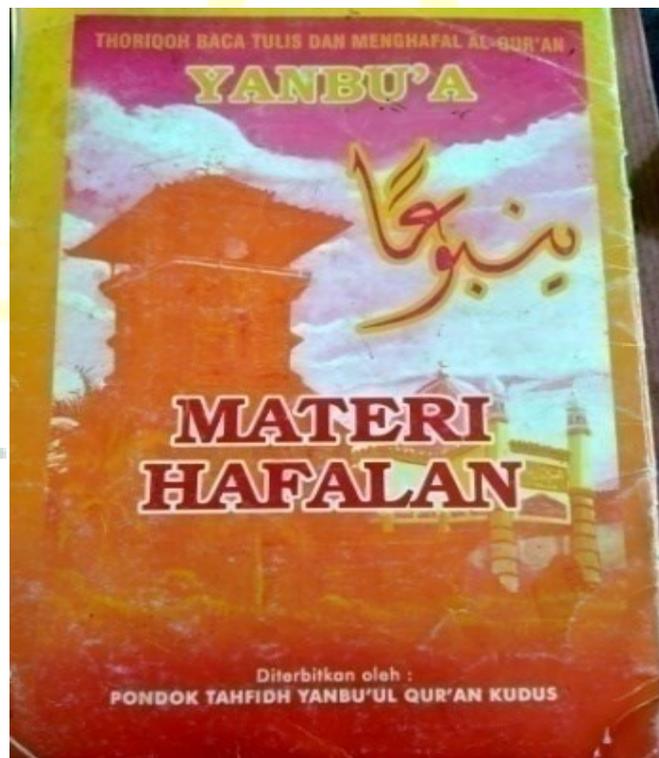
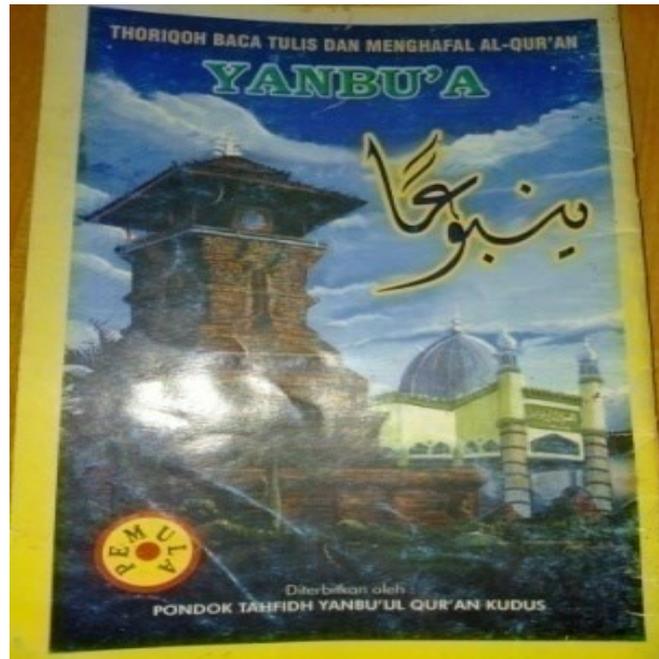
Gambar 7.

Pendidik dan peserta didik Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub



Gambar 8.

Group Hadroh



**Struktur Pengurus Madrasah Diniyyah Athohiriyyah
Al-Kutub Desa Pekaja**

Pelindung : Camat Kalibagor
Pembina : Kepala Desa Pekaja
Pengawas : Abdul Rohman (Ketua BPD Pekaja)
Penasehat : Abu Wardi Praja

Pengurus Harian :

Ketua : K. Warsun (Ketua Ranting LP2A Pekaja)

Sekretaris : Sri Wahyuni S.Pd

Bendahara : Sofi

Seksi-seksi :

1. Humas : H. Hofir, Sono.
2. Dana : Chdiono, Yoga, Andi, Tarkim, Siti Julchah,
Budi P, Barok, Jaenal, Riu, Arif, Singgih,
Afgan, Harmini, Kiki, Ian Eka Ningsih.
3. Keamanan : Untung, Wahyu, Pardi, Dosi, Sugeng, Beni,
Hennli R.P, Sumarsono, Tenidi, Wahyu.
4. Pembangunan : Yatno, Ratno, Toni, Nardi, Minto,
Bp. Wahid, Salim, Purwito.
5. Kesehatan : Mantri Aya
6. Perlengkapan : Tarso, Sapar, Ana & Ani, Agus, Yoga,
Hasan, Tahyat.

**Daftar Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyyah
Athohiriyyah Al-Kutub**

| No | Nama | Mengajar |
|----|-------------------------|-------------------|
| 1 | K. Warsun (LP2A Pekaja) | Fiqih – Khitobah |
| 2 | Qodriyatul Muhlisoh | Tamyis |
| 3 | Ustadz Arif | Al-Khadist |
| 4 | Indri Parmuwarni | BTA, PPI |
| 5 | Sri Wachyuni S.Pd | Bahasa Arab |
| 6 | Mujio | Al-Khadist |
| 7 | Huda | Praktek Sholat |
| 8 | Salam | Do'a-do'a |
| 9 | Harmini | BTA |
| 10 | Ana | BTA |
| 11 | Supratun Nisa | BTA |
| 12 | Chomsiyah S.Pd | Tajwid |
| 13 | Abdul Malik | Tauhid dan Tajwid |
| 14 | Kiki Rizky | BTA |
| 15 | Musthofa | Tareh Nabi |
| 16 | Sri Umaeroh | Do'a-do'a |

IAIN PURWOKERTO

**Daftar Santri Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-
Kutub Desa Pekaja Tahun 2018-2019**

| No | Nama Santri | Alamat |
|----|---------------------------------|---------------------------------|
| 1 | Almira Nazwa Safana | Pekaja, RT 5 RW 1 |
| 2 | Nanib Avin Miguna | Pekaja, RT 6 RW 1 |
| 3 | Erlin Nur Khilmi | Pekaja, RT 6 RW 1 |
| 4 | Ferdiansyah Aji Pratama | Pekaja, RT 7 RW 1 |
| 5 | Desvita Dwi Ayu Setianingsih | Kedungwuluh Kidul, RT 6 RW 1 |
| 6 | Janu Cahya Ismail | Kedungwuluh Kidul, RT 6 RW 1 |
| 7 | Fakih Isnaini Hidayat | Pekaja, RT 7 RW 3 |
| 8 | Catur Pamungkas | Somagede, RT 3 RW 9 |
| 9 | Anggy Dyah Syahfuri | |
| 10 | Virgia Canra Pratama | Pekaja, RT 5 RW 1 |
| 11 | Syafida Maura Khasana W | Pekaja, RT 6 RW 1 |
| 12 | Wahyu Fahralia | Pekaja, RT 6 RW 1 |
| 13 | Rifan Romadhon | Pekaja, RT 7 RW 3 |
| 14 | Zainal Arifin | Pekaja, RT 8 RW 3 |
| 15 | Lanjar Fersit | Pekaja, RT 4 RW 1 |
| 16 | Margareta Nur Hadini | Kalibagor, RT 2 RW 1 |
| 17 | Shera Pradana Syahputra | Kalibagor RT 2 RW 1 |
| 18 | Amelda Ayu Putri Maharani | Pekaja, RT 6 RW 1 |
| 19 | Nazwa Aulia Zahra | Pekaja, RT 6 RW 1 |
| 20 | Bagus Setiawan | Pekaja, RT 6 RW 1 |
| 21 | Rekhan Falaq Fatomi | Pekaja, RT 7 RW 1 |
| 22 | Ervan Saputra | Pekaja, RT 6 RW 3 |
| 23 | Ervin Saputra | Pekaja, RT 6 RW 3 |
| 24 | Raja Bagastian Muhamad | Pekaja, RT 4 RW 1 |

| | | |
|----|--------------------------|-----------------------|
| | Ajis | |
| 25 | Julio Roby Akroman | Pekaja, RT 4 RW 1 |
| 26 | Novelita Putri Anggraeni | Pekaja, RT 4 RW 1 |
| 27 | Apria Kusniawati | Kalikidang, RT 3 RW 5 |
| 28 | Alfiah Satria Kusuma | Pekaja, RT 6 RW 1 |
| 29 | Ega Juniar Efendi | Pekaja, RT 5 RW 1 |
| 30 | Egi Juniar Efendi | Pekaja, RT 5 RW 1 |
| 31 | Dahi Afrizal | Pekaja, RT 7 RW 1 |
| 32 | Dafa Hafizh Ramadhan | Pekaja, RT 8 RW 1 |
| 33 | Era Oktaviani | Pekaja, RT 4 RW 1 |
| 34 | Iqbal Maulana Putra | Pekaja, RT 4 RW 1 |
| 35 | Riu Atma Pradana | Pekaja, RT 6 RW 1 |
| 35 | Aisa Nur Fadilla | Pekaja, RT 7 RW 1 |
| 37 | Alfin Naymi Saba'ah | Pekaja, RT 7 RW 3 |
| 38 | Kaila Ramadhani | Pekaja, RT 8 RW 3 |
| 39 | Adam Shessart Sumanto | Pekaja, RT 4 RW 1 |
| 40 | Imam Subehi | Pekaja, RT 7 RW 1 |
| 41 | Prasma Izar Famat | Pekaja, RT 7 RW 3 |
| 42 | Febrian | Pekaja, RT 8 RW 3 |
| 43 | Sugeng Prihatin | Pekaja, RT 8 RW 3 |
| 44 | Rajendra Razah Raji | Pekaja, RT 4 RW 1 |
| 45 | Alfian Refino Febrian | Pekaja, RT 4 RW 1 |
| 46 | Safina Wardani | Pekaja, RT 7 RW 1 |
| 47 | Jahra Safira | Pekaja, RT 7 RW 1 |
| 48 | Dzakya Hana Setiadi | Pekaja, RT 7 RW 1 |
| 49 | Zafa Qori Nur Cahyani | Pekaja, RT 6 RW 3 |
| 50 | Rian Rizqi | Pekaja, RT 6 RW 3 |
| 51 | Vina Artanti Suryani | Pekaja, RT 7 RW 3 |
| 52 | Arda Presila Agustina | Pekaja, RT 6 RW 3 |
| 53 | Ardlidy Dwicahyu P | Pekaja, RT 6 RW 3 |

| | | |
|----|--------------------------------|------------------------|
| 54 | Hasto Tri Wibowo | Pekaja, RT 4 RW 3 |
| 55 | Anhar Rozaki | Pekaja, RT 4 RW 3 |
| 56 | Devina Eka Putri | Pekaja, RT 4 RW 3 |
| 57 | Ashyfah Khairunnisa Santosa | Pekaja, RT 7 RW 1 |
| 58 | Efa Sufi Nurhayah | Pekaja, RT 6 RW 3 |
| 59 | Zafa Qori Nur Cahyani | Pekaja, RT 6 RW 3 |
| 60 | Dea Cahya Eliana | Karangdadap, RT 8 RW 3 |



**JADWAL PELAJARAN MADRASAH DINIYAH
ATHOHIRIYAH AL-KUTUB DESA PEKAJA
KELAS 1 TAHUN 2019-2020**

| JAM | URAIAN | PELAJARAN | USTADZ- USTADZAH | WAKTU BELAJAR |
|----------|--------|-------------------|---------------------|------------------|
| 1 | SENIN | BTA | Kiki Rizky | 15.30-16.15 |
| | SELASA | BTA | Kiki Rizky | 15.30-16.15 |
| | RABU | Do'a-do'a | Siti Umaeroh | 15.30-16.15 |
| | KAMIS | BTA | Kiki Rizky | 15.30-16.15 |
| | JUM'AT | Bahasa Arab | Sri Wahyuni S.Pd | 15.30-16.15 |
| | SABTU | BTA, PPI | Indri Parmuwani | 15.30-16.15 |
| 2 | SENIN | Praktek Shalat | Huda | 16.30-17.15 |
| | SELASA | BTA | Kiki Rizky | 16.30-17.15 |
| | RABU | BTA | Kiki Rizky | 16.30-17.15 |
| | KAMIS | BTA | Kiki Rizky | 16.30-17.15 |
| | JUM'AT | BTA | Sri Wahyuni S.Pd | 16.30-17.15 |
| | SABTU | BTA | Indri Parmuwani | 16.30-17.15 |

**JADWAL PELAJARAN MADRASAH DINIYAH
ATHOHIRIYAH AL-KUTUB DESA PEKAJA
KELAS II TAHUN 2019-2020**

| JAM | URAIAN | PELAJARAN | USTADZ- USTADZAH | WAKTU BELAJAR |
|----------|--------|-------------------|---------------------|------------------|
| 1 | SENIN | BTA | Supratun Nisa | 15.30-16.15 |
| | SELASA | BTA | Supratun Nisa | 15.30-16.15 |
| | RABU | Tajwid | Chomsiyah S.Pd | 15.30-16.15 |
| | KAMIS | Khadroh | Arif | 15.30-16.15 |
| | JUM'AT | Bahasa Arab | Sri Wahyuni S.Pd | 15.30-16.15 |
| | SABTU | Praktek Shalat | K. Warsun | 15.30-16.15 |
| 2 | SENIN | BTA | Supratun Nisa | 16.30-17.15 |
| | SELASA | BTA | Supratun Nisa | 16.30-17.15 |
| | RABU | BTA | Sri Wahyuni S.Pd | 16.30-17.15 |
| | KAMIS | BTA | Ana | 16.30-17.15 |
| | JUM'AT | Bahasa Arab | K. Warsun | 16.30-17.15 |
| | SABTU | BTA | Ana | 16.30-17.15 |

**JADWAL PELAJARAN MADRASAH DINIYAH
ATHOHIRIYAH AL-KUTUB DESA PEKAJA
KELAS III TAHUN 2019-2020**

| JAM | URAIAN | PELAJARAN | USTADZ- USTADZAH | WAKTU BELAJAR |
|----------|--------|-------------------|---------------------|------------------|
| 1 | SENIN | BTA, PPI | Sri Umaeroh | 15.30-16.15 |
| | SELASA | BTA, PPI | Sri Umaeroh | 15.30-16.15 |
| | RABU | Tajwid | Sri Wahyuni S.Pd | 15.30-16.15 |
| | KAMIS | Khadroh | Arifin | 15.30-16.15 |
| | JUM'AT | Bahasa Arab | K. Warsun | 15.30-16.15 |
| | SABTU | Praktek Shalat | Chomsiyah S.Pd | 15.30-16.15 |
| 2 | SENIN | Tamyiz | Qodriyatul M. | 16.30-17.15 |
| | SELASA | Al-Khadist | Mujio | 16.30-17.15 |
| | RABU | BTA | Qodriyatul M. | 16.30-17.15 |
| | KAMIS | Doa'-do'a | Salam | 16.30-17.15 |
| | JUM'AT | BTA | Chomsiyah S.Pd | 16.30-17.15 |
| | SABTU | BTA | Chomsiyah S.Pd | 16.30-17.15 |

**JADWAL PELAJARAN MADRASAH DINIYYAH
ATHOHIRIYYAH AL-KUTUB DESA PEKAJA
KELAS IV TAHUN 2019-2020**

| JAM | URAIAN | PELAJARAN | USTADZ- USTADZAH | WAKTU BELAJAR |
|----------|--------|-------------|---------------------|------------------|
| 1 | SENIN | Tajwid | K.A. Malik | 15.30-16.15 |
| | SELASA | Tauhid | K.A. Malik | 15.30-16.15 |
| | RABU | Fiqih | K. Warsun | 15.30-16.15 |
| | KAMIS | Khadroh | Arif | 15.30-16.15 |
| | JUM'AT | Khitobah | K. Warsun | 15.30-16.15 |
| | SABTU | Al-Hadist | Arif | 15.30-16.15 |
| 2 | SENIN | BTA | K.A. Malik | 16.30-17.15 |
| | SELASA | Bahasa Arab | K.A. Malik | 16.30-17.15 |
| | RABU | Tareh Nabi | K. Warsun | 16.30-17.15 |
| | KAMIS | BTA | Arif | 16.30-17.15 |
| | JUM'AT | Tamyiz | K. Warsun | 16.30-17.15 |
| | SABTU | BTA | Arif | 16.30-17.15 |

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Avitasari
2. NIM : 1522402114
3. Tempat/Tgl. Lahir: Banyumas, 26 Januari 1997
4. Alamat Rumah : Pekaja, RT 03/ RW 02
Kec. Kalibagor, Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Casito
6. Nama Ibu : Tri Wachyuni

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : 2009
- b. SMP/MTs, tahun lulus : 2012
- c. SMA/MA, tahun lulus : 2015
- d. S1 IAIN Purwokerto, lulus teori : 2015

C. Pengalaman Organisasi

- * UKM Olahraga IAIN Purwokerto

Purwokerto, 14 April 2021



Nur Avitasari